

RENCANA STRATEGIS BISNIS REVISI 1 2025-2029

RSP Goenawan Partowidigdo



**RENCANA STRATEGIS BISNIS
RS GOENAWAN PARTOWIDIGDO CISARUA BOGOR
TAHUN 2025 - 2029
REVISI 1**

Cisarua Bogor, 10 Desember 2025

DIREKSI

Plt. Direktur Utama

dr. Ida Bagus Sila Wiweka, Sp.P (K), MARS
NIP 196706011997031004



Direktur Medik dan Keperawatan

Dr. dr. Zulvayanti, Sp. OG, Subsp. Obginsos, M.Kes
NIP 197503082009122001

Direktur SDM, Pendidikan dan Penelitian

dr. Ganda Raja Partogi Sinaga, MKM
NIP 197511012005011010

Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional

Muhamad Nur Ihwan, SE, M.Ak
NIP 198101092009121001

**DEWAN PENGAWAS
RS GOENAWAN PARTOWIDIGDO**

MENYETUJUI

**RENCANA STRATEGIS BISNIS
RS GOENAWAN PARTOWIDIGDO CISARUA BOGOR
TAHUN 2025 – 2029
REVISI 1**

Cisarua Bogor, Desember 2025

DEWAN PENGAWAS



Prof. dr. Budi Sampurna, D.F.M., S.H., Sp.F(K), Sp.KP
Ketua



Dede Mulyadi, S.K.M., M.Kes., CRMP
Anggota



Sandy Firdaus, S.T., M.Bus
Anggota

RINGKASAN EKSEKUTIF

Masyarakat yang sehat dan produktif guna mewujudkan Indonesia Emas 2045 merupakan visi Kementerian Kesehatan. Pembangunan kesehatan Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan, semakin inklusif dan transformatif, namun status kesehatan masyarakat masih perlu ditingkatkan. Menjawab tantangan sistem kesehatan Indonesia, telah dilakukan langkah strategis melalui transformasi sistem kesehatan sejak akhir 2021 untuk mewujudkan sistem kesehatan yang baik, kuat, serta terintegrasi dengan sistem kesehatan dunia. Untuk itu, keberlanjutan transformasi kesehatan dalam Renstra tahun 2025-2029 Kementerian Kesehatan sangat penting agar momentum kemajuan ini terus terjaga dan diperluas, demi menyongsong Indonesia Emas 2045 yang digambarkan dalam 6 (enam) pilar transformasi/strategi, yaitu:

1. Transformasi layanan primer
2. Transformasi layanan rujukan (saat ini disebut sebagai transformasi layanan lanjutan)
3. Transformasi ketahanan kesehatan
4. Transformasi pembiayaan kesehatan (saat ini berkembang menjadi transformasi tata kelola dan pembiayaan kesehatan)
5. Transformasi SDM kesehatan
6. Transformasi teknologi kesehatan

Arah kebijakan tersebut diimplementasikan dalam Rencana Strategis Bisnis (RSB) RS Goenawan Partowidigdo Cisarua Bogor tahun 2025 – 2029 yang bertransformasi dari Rumah Sakit Khusus Paru menjadi Rumah Sakit (Umum) dengan unggulan layanan kesehatan paru. Visi yang akan dicapai adalah **“Rumah Sakit Bertaraf Level Asia yang Memiliki Pelayanan Kesehatan Paru Unggulan dengan Pertumbuhan Berkelanjutan** dengan menekankan kepada peningkatan kualitas rumah sakit dalam rangka pemenuhan layanan berbasis kompetensi terhadap 24 kompetensi layanan dalam hal sarana dan prasarana, peralatan, serta Sumber Daya Manusia Kesehatan menuju strata Utama dan Paripurna yang sejalan dengan Masterplan RS Goenawan Partowidigdo.

Pada RSB ini terdapat 10 sasaran strategis yang akan dicapai dengan 12 Indikator Kinerja Utama yaitu :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)
Terwujudnya layanan terbaik level Asia	Skor Kepuasan Pelanggan (CSAT)
Terwujudnya penyelenggaraan pengampunan nasional untuk penyakit prioritas	Persentase Pencapaian lokasi (lokus) yang dikelola/ diampu sesuai target
Terwujudnya pusat pendidikan, pelatihan dan penelitian yang berkesinambungan	Persentase Pendapatan yang diperoleh dari semua penelitian
Terwujudnya sistem IT dan teknologi kesehatan yang andal	Persentase penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit (IHS) terintegrasi untuk seluruh layanan
Terwujudnya tata kelola yang bersih dan akuntabel	Skor <i>BLU Maturity Rating</i>
Terwujudnya proses bisnis yang efektif dan efisien	<i>Bed Occupany Rate (BOR)</i>
	<i>Healthcare Associated Infections (HAIs) Rates</i>

Sasaran Starategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)
Terwujudnya mutu layanan klinis yang baik dan konsisten	Persentase standar klinis yang tercapai
Terwujudnya kegiatan pemasaran yang inovatif dan berfokus kepada pelanggan	Pendapatan non-JKN terhadap pendapatan keseluruhan RS
Terwujudnya SDM yang andal dan budaya organisasi yang ber-AKHLAK	Skor tingkat kepuasan pegawai <i>Training Effectiveness Index (TEI)</i>
Terwujudnya pengelolaan keuangan yang andal	EBITDA margin (Terhadap pendapatan operasional netto)

Dalam rangka pencapaian sasaran strategis tersebut, ditopang dengan tiga pilar strategis yaitu Layanan dengan sasaran menjadi rumah sakit dengan layanan terbaik level Asia, pengampunan dengan sasaran menjadi rumah sakit pengampu nasional respirasi dan tuberkulosis serta riset dengan sasaran menyelenggarakan penelitian, pelatihan dan pendidikan. Ketiga pilar tersebut digerakan oleh *enabler* yang terdiri dari keuangan, mutu pelayanan, perbaikan berkelanjutan, teknologi informasi, tata kelola, Sumber Daya Manusia, dan *Branding & Marketing*.

Visi, misi, pilar strategis dan faktor penggerak merupakan rumah strategis RS Goenawan Partowidigdo Bogor yang dijelaskan dengan sasaran strategis dan dilaksanakan melalui inisiatif strategis yang diturunkan lebih detail dengan program strategis. Sebagai tolak ukur keberhasilan kinerja tahun 2025 – 2029, digambarkan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang berjumlah 10 indikator. IKU ini menjadi Perjanjian Kinerja Direktur Utama dengan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan dan sebagai dasar evaluasi atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya dokumen Revisi Pertama Rencana Strategis Bisnis RS Goenawan Partowidigdo untuk periode 2025 – 2029. Dokumen ini disusun sebagai komitmen kami dalam mewujudkan rumah sakit umum dengan keunggulan paru yang berkualitas dan inovatif dalam pelayanan kesehatan serta sebagai panduan bagi seluruh jajaran rumah sakit dalam merespons tantangan pelayanan kesehatan yang terus berkembang.

Rencana Strategis Bisnis ini merupakan perwujudan dari visi, misi, dan nilai-nilai dasar RS Goenawan Partowidigdo, yang bertujuan memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas tinggi, berorientasi pada pasien, serta berbasis pada ilmu pengetahuan dan teknologi terkini. Visi RS Goenawan Partowidigdo yang ingin dicapai yaitu **"Rumah Sakit Bertaraf Level Asia yang Memiliki Pelayanan Kesehatan Paru Unggulan dengan Pertumbuhan Berkelanjutan"**. Kami menyadari bahwa perubahan demografi, dinamika penyakit, kemajuan teknologi, serta tuntutan masyarakat menuntut rumah sakit untuk terus berinovasi dan meningkatkan mutu pelayanannya. Oleh karena itu, rencana strategis ini telah disusun dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut untuk mendukung upaya kami dalam menghadirkan layanan kesehatan yang lebih efektif, efisien, dan merata bagi masyarakat.

Kami berharap dokumen ini dapat menjadi panduan dan acuan bagi seluruh pimpinan dan staf RS Goenawan Partowidigdo dalam mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan, sekaligus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan, baik di lingkungan Kementerian Kesehatan, maupun masyarakat luas.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Rencana Strategis Bisnis Revisi 1 ini. Semoga Allah SWT memberikan kemudahan dan kelancaran bagi kita semua dalam mengimplementasikan rencana ini dengan sebaik-baiknya demi terwujudnya pelayanan kesehatan paru yang lebih baik dan terjangkau

Plt. Direktur Utama



Dr. Ida Bagus Sila Wiweka, Sp.P (K), MARS

DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Pengesahan	
Ringkasan Eksekutif	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iii
Daftar Grafik dan Gambar	iv
Daftar Lampiran	v
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Resume Rencana Strategis Kemenkes.....	1
B. Visi dan RS Goenawan Partowidigdo.....	2
C. Target Rencana Strategis Bisnis	3
BAB II : ANALISIS DAN STRATEGI	5
A. Evaluasi Kinerja BLU	5
B. Analisis SWOT dan TOWS Matriks	10
BAB III : RENCANA STRATEGIS BISNIS	13
A. Program Strategis Kementerian Kesehatan	13
B. Strategi Bisnis RS Goenawan Partowidigdo	14
C. Roadmap Strategis	15
D. Kegiatan dan Indikator Kinerja Utama.....	17
E. Keterkaitan Masterplan dengan Rencana Strategis Bisnis.....	19
BAB IV : PENUTUP	20
A. Kesimpulan	20
B. Hal-hal Penting yang Perlu Mendapat Perhatian	20
Lampiran	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Pengembangan Layanan Tahun 2020-2024.....	5
Tabel 2.2 Kinerja Pelayanan Tahun 2020-2024	6
Tabel 2.3 Kontribusi Layanan dengan Pendapatan Tertinggi Tahun 2020-2024	6
Tabel 2.4 Kinerja Keuangan Tahun 2020-2024	6
Tabel 2.5 Kondisi SDM 2020-2024.....	7
Tabel 2.6 Kinerja SDM, Diklat dan Penelitian Tahun 2020-2024.....	8
Tabel 2.7 Pengembangan Infrastruktur Fisik 2020-2024.....	8
Tabel 2.8 Utilisasi Sarana Prasarana dan Alat Kesehatan	9
Tabel 2.9 Klasifikasi Kompetensi RS Goenawan Partowidigdo	9
Tabel 2.10 Analisis SWOT	10
Tabel 3.1 Roadmap Strata Kompetensi Layanan (24 Kompetensi) 2025-2029.....	16
Tabel 3.2 Roadmap Pencapaian Sasaran Strategis dan IKU Tahun 2025-2029.....	17
Tabel 3.3 Kesesuaian Masterplan dengan Pengembangan Layanan 2025-2029.....	19

DAFTAR GRAFIK DAN GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Struktur Rumah Strategi RS Goenawan Partowidigdo	3
Grafik 2.1 Capaian IKU RSB 2020-2024	5
Gambar 2.1 Diagram Kartesius – Posisi Bersaing RS Goenawan Partowidigdo 2025 - 2029	11
Gambar 2.2 TOWS Matriks	12
Gambar 3.1 Program Strategis Kementerian Kesehatan	13
Gambar 3.2 Peta Strategis RS Goenawan Partowidigdo	15
Gambar 3.4 Pemetaan Prioritas Program 2025-2029	14
Gambar 3.5 Master Plan RS Goenawan Partowidigdo	19

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Struktur Organisasi RS Goenawan Partowidigdo
- Lampiran 2 Nilai-Nilai Budaya Internasional RS Goenawan Partowidigdo
- Lampiran 3 Analisa Capaian Indikator Kinerja Utama RSB 2020-2024
- Lampiran 4 Analisa Capaian Kinerja Pelayanan
- Lampiran 5 Analisa Capaian Kinerja Keuangan
- Lampiran 6 Laporan Kondisi Sarana dan Prasarana
- Lampiran 7 Analisa Faktor Internal dan Faktor Eksternal
- Lampiran 8 Rincian Kegiatan Per Program RSB 2025-2029
- Lampiran 9 Kamus Indikator Kinerja Utama
- Lampiran 10 Proyeksi Finansial
- Lampiran 11 Mitigasi Risiko

BAB I

PENDAHULUAN

A. Resume Rencana Strategis Kementerian Kesehatan

1. Visi dan Misi Kementerian Kesehatan

Sesuai dengan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No 12 tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2025-2029, visi Kementerian Kesehatan yaitu **“Masyarakat yang Sehat dan Produktif Guna Mewujudkan Indonesia Emas 2045”**.

Sedangkan misi Kementerian Kesehatan adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan masyarakat sehat pada seluruh siklus hidup;
- b. Memenuhi layanan kesehatan yang baik, adil dan terjangkau;
- c. Mengimplementasikan sistem ketahanan kesehatan yang tangguh dan responsif;
- d. Memperkuat tatakelola dan pembiayaan kesehatan yang efektif, adil dan berkelanjutan;
- e. Mengembangkan teknologi kesehatan yang maju;
- f. Mewujudkan Kementerian Kesehatan yang *agile*, efektif dan efisien.

2. Arah Kebijakan Nasional dan Kementerian Kesehatan

Arah kebijakan yang Nasional yang tertuang dalam Prioritas Nasional 4 dan berkaitan dengan peran kunci Kementerian Kesehatan adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan kesehatan dan gizi masyarakat
- b. Pengendalian penyakit dan pembudayaan hidup sehat yang salah satunya dilakukan melalui penuntasan Tuberkulosis
- c. Penguatan kapasitas ketahanan kesehatan
- d. Penguatan pelayanan kesehatan dan tata kelola

Selain itu, berdasarkan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan, hadir Program Hasil Cepat (PHTC) sebagai strategi nasional untuk memberikan solusi cepat, tepat dan terukur dalam mengatasi berbagai tantangan pembangunan, termasuk di sektor kesehatan. Terdapat tiga inisiatif utama PHTC di bidang kesehatan yang tentunya akan saling melengkapi dalam membangun sistem kesehatan yang lebih responsif dan merata. Hal tersebut adalah :

- a. Pemeriksaan Kesehatan Gratis
- b. Penuntasan TBC
- c. Pembangunan RS lengkap berkualitas dan pengembangan pelayanan kesehatan bergerak dan daerah sulit akses

Arah kebijakan Kementerian Kesehatan adalah menjamin pemerataan akses dan kualitas pelayanan kesehatan bagi seluruh penduduk di setiap kelompok umur dan wilayah melalui penguatan transformasi kesehatan untuk mencapai peningkatan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya. Pada tahun 2025-2029, Kementerian Kesehatan berkomitmen untuk melanjutkan transformasi kesehatan, mencakup :

- a. Transformasi Layanan Primer, yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat sehat di setiap siklus hidup melalui peningkatan layanan kesehatan berdasarkan siklus hidup dan peningkatan akses serta kualitas pelayanan primer.
- b. Transformasi Layanan Lanjutan, yang bertujuan meningkatkan akses dan mutu layanan kesehatan lanjutan secara merata di Indonesia, terutama melalui empat

strategi utama : (i) perluasan jejaring rumah sakit, (ii) penguatan sistem rujukan berbasis kompetensi yang terintegrasi, (iii) peningkatan standar pelayanan berkualitas tinggi, dan (iv) penguatan layanan terhadap 10 penyakit prioritas.

- c. Transformasi Ketahanan Kesehatan, yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas ketahanan sistem kesehatan nasional dalam menghadapi ancaman kesehatan global maupun nasional.
- d. Transformasi Tata Kelola dan Pembiayaan Kesehatan yang berfokus pada peningkatan akses layanan yang adil dan terjangkau, terutama bagi kelompok masyarakat rentan.
- e. Transformasi SDM Kesehatan, yang bertujuan untuk menjamin kecukupan dan pemerataan SDM kesehatan yang kompeten secara proporsional terhadap jumlah penduduk, termasuk di kawasan Daerah Terpencil, Perbatasan, dan Kepulauan (DTPK)
- f. Transformasi Teknologi Kesehatan, yang mendorong percepatan adopsi teknologi digital, penguatan ekosistem data kesehatan dan pengembangan kedokteran presisi serta genomika untuk membangun sistem pelayanan kesehatan yang lebih terintegrasi, inovatif, adaptif dan berbasis data.

B. Visi dan Misi RS Goenawan Partowidigdo

1. Visi dan Misi RS Goenawan Partowidigdo

Visi : “Rumah Sakit Bertaraf Level Asia yang Memiliki Pelayanan Kesehatan Paru Unggulan dengan Pertumbuhan Berkelanjutan”.

Misi :

- a. Memperbaiki pengalaman pasien melalui perbaikan kualitas pelayanan dan fasilitas pendukung.
- b. Meningkatkan kualitas pemberi layanan melalui peningkatan produktivitas kerja.
- c. Meningkatkan mutu layanan klinis melalui standarisasi pelayanan.
- d. Meningkatkan tatakelola rumah sakit melalui digitalisasi layanan.
- e. Memberikan pengampunan untuk meningkatkan kapabilitas jaringan rumah sakit secara nasional.
- f. Menyelenggarakan pendidikan, pelatihan, dan penelitian yang berkualitas, inovatif dan implikatif.



Gambar 1.1
Struktur Rumah Strategi RS Goenawan Partowidigdo

2. Tugas dan Fungsi RS Goenawan Partowidigdo

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 26 tahun 2022, tugas RS Goenawan Partowidigdo adalah menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna sesuai kekhususan pelayanan kesehatan (paru), pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan secara serasi, terpadu, dan berkesinambungan. Sedangkan fungsi yang diselenggarakan adalah :

- penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- pengelolaan pelayanan medis dan penunjang medis sesuai kekhususan pelayanan kesehatan (paru);
- pengelolaan pelayanan nonmedis;
- pengelolaan pelayanan keperawatan dan/atau kebidanan;
- pengelolaan pendidikan dan pelatihan di bidang pelayanan kesehatan;
- pengelolaan penelitian, pengembangan, dan penapisan teknologi di bidang pelayanan kesehatan;
- pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
- pengelolaan organisasi dan sumber daya manusia;
- pelaksanaan urusan hukum, kerja sama, dan hubungan masyarakat;
- pengelolaan sistem informasi;
- pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
- pelaksanaan urusan administrasi rumah sakit.
- pengelolaan layanan pengadaan barang dan jasa sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan

C. Target Rencana Strategis Bisnis

Rencana Strategis Bisnis (RSB) RS Goenawan Partowidgdo merupakan pedoman dalam perencanaan jangka menengah periode tahun 2025-2029 dalam hal mendukung arah kebijakan nasional dan Kementerian Kesehatan. Target/ tujuan strategis RS Goenawan sebagai berikut:

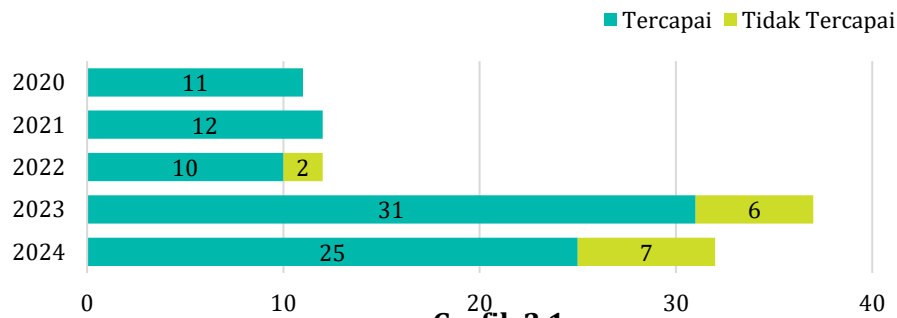
1. Terwujudnya pelayanan kesehatan yang berkualitas yang meningkatkan pengalaman pasien secara berkelanjutan;
2. Terwujudnya peningkatan kualitas SDM pemberi layanan;
3. Terwujudnya peningkatan kualitas layanan klinis yang terstandarisasi;
4. Terwujudnya tatakelola rumah sakit yang terintegrasi dan akuntabel;
5. Terwujudnya peningkatan kemampuan pengampuan Respirasi dan TB dengan strata paripurna
6. Terwujudnya rumah sakit yang menjadi pusat pelayanan pendidikan, pelatihan dan penelitian yang berkualitas.

BAB II ANALISIS DAN STRATEGI

A. Evaluasi Kinerja BLU

1. Capaian Indikator Kinerja Utama RSB 2020 - 2024

RSB periode 2020 – 2024 terjadi beberapa kali perubahan pada Indikator Kinerja Utama (bertambah) sesuai dengan mandatory dari Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.



Grafik 2.1
Capaian IKU RSB 2020-2024

Pada pelaksanaan RSB 2020 – 2024 tahun pertama dan kedua semua target IKU dapat tercapai. Pada tahun 2022 ada 12 IKU dan 2 IKU (16,67%) tidak tercapai yaitu "Rasio pendapatan PNBP/BLU terhadap biaya operasional", dan "Terpenuhinya tenaga perawat dengan kualifikasi Ners". Tahun 2023 Terdapat 37 IKU, dan enam diantaranya tidak tercapai yaitu persentase peningkatan kunjungan pasien di pelayanan VIP/ VVIP, Penundaan waktu operasi elektif, tingkat maturitas BLU, target pendapatan BLU, Realisasi anggaran bersumber BLU, dan EBITDA margin.

Pada tahun 2024 terdapat 32 IKU. Dari 32 IKU ada 7 IKU yang tidak tercapai yaitu persentase pelayanan pendaftaran online, persentase peningkatan kunjungan pasien non JKN, Persentase waktu layanan end-to-end tanpa pemeriksaan penunjang kurang dari 120 menit, ketepatan waktu pelayanan di poliklinik, Persentase Realisasi Target Pendapatan BLU, Persentase capaian tata kelola RS Vertikal BLU yang baik, dan persentase nilai EBITDA margin. Rincian evaluasi dan analisa pencapaian IKU tahun 2020-2024 pada lampiran 3.

2. Gambaran Kinerja Pelayanan

Tabel 2.1
Pengembangan Layanan Tahun 2020 - 2024

Layanan Unggulan	Layanan dengan Revenue Tinggi	Pengampunan	Layanan yang Dikembangkan
Paru Infeksi	Layanan Paru Infeksi	Pengampunan	FKTP
Bedah Toraks	Layanan MDR TB	respirasi dan TB	<i>One Day Care</i>
Rehabilitasi Respirasi	Lay. Paru Non-Infeksi	Jawa Barat, Papua Barat, Papua Barat Daya dan Nusa Tenggara Timur	Poliklinik eksekutif
	Layanan Tumor Paru		Pelayanan Jantung dan Pembuluh Darah
	Layanan Bedah Toraks		Poli vaksinasi internasional
			<i>Medical Check Up</i>

Pada pelaksanaan RSB 2020-2024 terdapat pengembangan layanan di RS Goenawan Partowidigdo yaitu pelayanan Klinik Pratama (FKTP), pelayanan *one day*

care untuk pasien kemoterapi, pelayanan poliklinik eksekutif, pelayanan jantung dan pembuluh darah, pelayanan vaksinasi internasional dan pengembangan layanan *medical check up* serta program pengampunan layanan respirasi dan TB regional Jawa Barat, Papua Barat dan Nusa Tenggara Timur.

Tabel 2.2
Kinerja Pelayanan Tahun 2020 - 2024

No	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah Tempat tidur	158	156	187	165	165
2	Kunjungan Rawat Jalan	37.904	38.154	48.867	55.094	62.250
	<i>BPJS</i>	14.572	13.409	18.936	25.160	42.612
	<i>Non BPJS</i>	23.332	24.745	29.931	29.931	19.638
3	Kunjungan Rawat Inap	5.142	4.184	6.998	8.298	10.452
	<i>BPJS</i>	3.515	3.549	5.643	7.432	9.220
	<i>Non BPJS</i>	1.627	635	1.355	866	1.232
4	BOR (%)	61,9	51,0	45,2	53,4	60,52
5	AvLOS (Hari)	6,10	6,64	5,32	4,57	4,25
6	TOI (Hari)	5,88	6,37	5,53	3,37	2,37
7	BTO (Kali)	30,39	27,18	36,84	50,42	61,08

Secara keseluruhan indikator kinerja pelayanan mengalami sedikit penurunan pada tahun 2020 dan 2021 serta kembali naik mulai pada tahun 2022. Hal tersebut karena dipengaruhi oleh adanya pandemi *Covid-19*.

Tabel 2.3
Kontribusi Layanan dengan Pendapatan Tertinggi
Tahun 2020 - 2024

No	Layanan	Kontribusi	
		Jumlah	%
1	Paru Infeksi	26.784.000.000	30,00
2	<i>Multi Drug Resistent</i> TB (MDR TB)	6.695.000.000	8,00
3	Paru Non Infeksi	5.931.000.000	7,00
4	Tumor Paru	4.899.000.000	6,00
5	Bedah Toraks	4.480.000.000	5,00

Dikarenakan RS Goenawan partowidigdo adalah RS Khusus paru dan berdasarkan 10 kasus terbanyak yang berkunjung ke RS adalah kasus paru infeksi maka paru infeksi memberikan kontribusi terbesar dalam pendapatan. Rincian analisa evaluasi kinerja pelayanan tahun 2020 – 2024 terlampir.

3. Gambaran Kinerja Keuangan

Dalam kurun waktu 2020 – 2024, kinerja keuangan RS Goenawan Partowidigdo sejalan dengan kinerja pelayanan mengalami fluktuasi. Terdapat pengaruh yang cukup signifikan dari adanya pandemi *Covid-19*.

Tabel 2.4
Kinerja Keuangan Tahun 2020 - 2024

No	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024
1	Penerimaan (.000)	92.285.176	119.627.408	78.924.477	84.344.749	89.669.553
2	Belanja (.000)	153.368.410	160.247.421	129.437.224	123.160.711	121.896.117
3	EBITDA (Milyar)	(16,7)	(2,66)	(45,44)	(33,12)	(28,89)
4	EBITDA Margin (%)	(19,32)	(2,21)	(69,46)	(39,89)	(37,12)
5	Pendapatan Operasional (M)	86,47	120,53	65,41	83,02	87,21
6	Beban Operasional (Milyar)	125,43	146,48	134,02	139,50	167,84

No	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024
7	CFO (Milyar)	64,56	89,70	14,57	16,39	3,74
8	Beban Pegawai (%)	61,21	45,14	86,07	71,12	79,25
9	Beban Persediaan (%)	32,39	31,23	40,15	32,82	31,07
10	Beban Farmasi (%)	27,88	28,11	34,75	30,88	28,28
11	Beban Adum (%)	28,84	27,42	45,87	37,75	41,58
12	Days Inventory Turnover	66	33	24	21	25
13	Days Payable Turnover	1	1	1	3	1
14	Days Receivable Turnover	43	42	30	43	71

Capaian indikator kinerja keuangan secara keseluruhan mengalami fluktuasi seiring dengan kinerja pelayanan. Namun demikian terdapat anomali antara kinerja pelayanan dengan kinerja keuangan pada tahun 2020 dan 2021. Pada kinerja keuangan pada tahun 2020 dan 2021 mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan salah satunya adalah pendapatan yang cukup besar dari pelayanan *Covid-19* selama masa pandemi. Mulai tahun 2022 kinerja keuangan kembali sejalan dengan kinerja pelayanan (meningkat). Rincian analisa kinerja keuangan pada lampiran 5.

4. Kinerja SDM dan Diklit

Sumber Daya Manusia RS Goenawan Partowidigdo Bogor sampai dengan tahun 2024 berkomposisi ketenagaan terdiri dari ASN (PNS dan PPPK), BLU dan tenaga kontrak. Selain SDM tersebut, dalam pelaksanaan tugas dan fungsi, RS Goenawan Partowidigdo Bogor ditunjang dengan SDM *outsourcing* yang terdiri dari tenaga kebersihan (*cleaning service*), satpam, pengemudi dan pramubakti. RS Goenawan Partowidigdo Bogor pada tahun 2020 ditetapkan sebagai Rumah Sakit Pendidikan.

Tabel 2.5
Kondisi SDM 2020 – 2024

Tahun	Kelompok SDM	Jumlah/ Status				Total
		PNS	PPPK	BLU	Kontrak	
2020	Dokter	29	-	1	11	41
	Perawat	135	-	28	23	186
	Penunjang	60	-	7	10	77
	Administrasi	91	-	59	8	158
	Jumlah 2020	315	-	95	52	462
2021	Dokter	31	-	1	17	49
	Perawat	139	-	25	22	186
	Penunjang	63	-	7	14	84
	Administrasi	91	-	59	12	162
	Jumlah 2021	324	-	92	65	481
2022	Dokter	33	-	1	15	49
	Perawat	140	1	22	36	199
	Penunjang	64	-	6	16	86
	Administrasi	84	-	57	13	154
	Jumlah 2022	321	1	86	80	488
2023	Dokter	27	4	0	13	44
	Perawat	138	38	2	17	195
	Penunjang	61	12	2	6	81
	Administrasi	78	11	50	-	139
	Jumlah 2023	304	65	54	36	459
2024	Dokter	26	5	0	9	40
	Perawat	122	53	1	5	181
	Penunjang	70	20	4	3	97
	Administrasi	69	9	47	1	126
	Jumlah 2024	287	87	52	18	444

Sampai dengan tahun 2022 terdapat penambahan jumlah SDM yang disebabkan adanya kebutuhan tenaga untuk menangani pandemi Covid-19. Pada Tahun 2023 dilakukan efisiensi SDM sejalan dengan penurunan kasus Covid 19.

Tabel 2.6
Kinerja SDM, Diklat dan Penelitian Tahun 2020 - 2024

No	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah Pegawai	462	481	488	459	444
2	Pendapatan Per Pegawai (Juta)	187,16	250,58	134,07	180,87	196,42
3	Jumlah Penelitian	22	14	9	48	38
4	Publikasi Penelitian	2	2	5	7	12
5	Peserta didik Coass	87	11	127	90	51
6	Peserta didik PPDS	-	17	42	38	24
7	Institusi yang Magang	16	16	16	22	23
8	Peserta didik Non Dokter	192	232	339	564	560

Produktivitas SDM terhadap pendapatan dari tahun 2022 terus mengalami peningkatan. Jumlah publikasi penelitian juga mengalami peningkatan pada tiap tahunnya, hal ini menunjukkan adanya kesadaran mengenai pentingnya riset dalam mendukung layanan di rumah sakit. Penelitian yang dilakukan meliputi penelitian klinik yang terdiri dari penelitian klinis maupun uji klinik. Untuk penelitian uji klinik merupakan penelitian yang dilakukan dengan kolaborasi dengan institusi Pendidikan maupun institusi penelitian yang bekerja sama dengan rumah sakit.

Peserta didik non medik mengalami peningkatan yang signifikan, namun hal ini tidak diikuti dengan jumlah peserta didik medik yang malah mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022, hal ini disebabkan karena adanya siklus libur stase paru pada jadwal pembelajaran coas FK UIN 2023, adanya libur stase paru pada jadwal pembelajaran coas sangat berpengaruh pada jumlah peserta didik medik, karena sampai saat ini peserta didik kedokteran hanya berasal dari FK UIN Jakarta saja.

5. Kinerja Sarana dan Prasarana

a. Pengembangan Infrastruktur Fisik

Tabel 2.7
Pengembangan Infrastruktur Fisik 2020 - 2024

Tahun	Pengembangan Infrastruktur
2020	- Renovasi ruang perawatan RITN (PINERE) - Renovasi ruang perawatan untuk Covid
2021	- Renovasi IGD - Renovasi Gedung Pelayanan TB MDR Terpadu - Renovasi gedung Layanan Penunjang (Laboratorium Klinik)
2022	- Pembangunan Gedung Pusat Pelayanan Administrasi
2023	Revisi <i>Masterplan/ Blockplan</i>
2024	Penetapan <i>Masterplan</i> 2025 - 2045

Pembangunan infrastruktur fisik ditekankan pada zonasi pelayanan infeksius dan non infeksius. Pada tahun 2020 pembangunan infrastruktur dilakukan untuk pelayanan *Covid-19*. selanjutnya tahun 2021 merupakan kelanjutan untuk zonasi pelayanan infeksius dan non infeksius.

b. Utilisasi Sarana Prasarana dan Alat Kesehatan

Sarana prasarana dan alat kesehatan yang dimiliki oleh RS Goenawan Partowidigdo Cisarua Bogor telah difungsikan dan dimanfaatkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan dari masing-masing sumber daya tersebut. Utilisasi sarana prasarana dan alat kesehatan yang ditujukan untuk mencapai target-target layanan dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Tabel 2.8
Utilisasi Sarana Prasarana dan Alat Kesehatan

No	Sarpras/ Alkes	Jumlah	Rata-Rata Utilisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Kamar Operasi	3	601	650	1.100	1.045	1124
2	CT SScan	1	469	504	443	723	887
3	Bronchoscope	2	162	174	363	412	453
4	VATS / Torakotomi	1	152	143	233	164	358
5	Spirometer	3	68	69	95	155	325
6	Echocardiography	1	-	66	243	974	1.879
7	Tes Cepat Molekuler	1	1.850	3.429	2.681	3.009	3.396
8	Kultur DST	1	-	-	1	328	396
9	Digital-Xray	2	13.504	14.199	15.863	16.815	16.754
10	Kultur MO	1	757	1.769	2.690	3.073	3.115

Secara umum, utilisasi sarana prasarana dan alat kesehatan utama sebagai Rumah Sakit Paru dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 mengalami peningkatan rata-rata 15% sampai dengan 20%.

6. Klasifikasi Layanan Berbasis Kompetensi

Melalui Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, Pemerintah telah mengatur bahwa Rumah Sakit ditetapkan klasifikasinya berdasarkan kemampuan pelayanan. Kemampuan pelayanan Rumah Sakit didasarkan pada jenis pelayanan, sarana dan prasarana, peralatan, serta Sumber Daya Manusia Kesehatan. Berdasarkan hal tersebut, RS Goenawan Partowidigdo telah melakukan penilaian an pemenuhan terhadap Klasifikasi layanan Rumah Sakit berbasis kompetensi dilakukan pada 24 (dua puluh empat) layanan Rumah Sakit. Posisi Klasifikasi Kompetensi pada 24 Layanan di RS Goenawan Partowidigdo sampai dengan Desember 2025 adalah sebagai berikut.

Tabel 2.9
Klasifikasi Kompetensi RS Goenawan Partowidigdo

No	Kompetensi	Strata s.d Desember 2025	Target 2029
1	Jantung dan Pembuluh Darah	Dasar	Madya
2	Paru dan Pernafasan	Utama	Paripurna
3	Uro Nefro	Dasar	Madya
4	Neonatus	Dasar	Madya
5	Neoplasma	Dasar	Madya
6	Ibu dan Ginekologi	Madya	Utama
7	Musculoskeletal dan Jaringan Lunak	Dasar	Madya
8	THT	Tidak Kompeten	Dasar
9	Mata	Tidak Kompeten	Dasar
10	Kulit & Penyakit Kelamin	Dasar	Madya

No	Kompetensi	Strata s.d Desember 2025	Target 2029
11	Saraf/Neuroscience	Dasar	Madya
12	Infeksi dan Parasit	Madya	Madya
13	Pencernaan dan Hepatobilier	Dasar	Utama
14	Hematologi	Madya	Madya
15	Alergi Imunologi dan Rheumatologi	Dasar	Madya
16	Rekonstruksi dan Estetika	Dasar	Madya
17	Keracunan	Dasar	Madya
18	Endokrin, Nutrisi dan Metabolik	Dasar	Madya
19	Luka Bakar	Dasar	Madya
20	Trauma	Dasar	Madya
21	Jiwa	Dasar	Madya
22	Gigi dan Mulut	Tidak Kompeten	Dasar
23	Forensik	Dasar	Madya
24	Rehabilitasi	Dasar	Madya

Dari tabel tersebut, posisi RS Goenawan Partowidigdo sampai dengan Desember 2025, jumlah kompetensi dengan strata Utama adalah 1 kompetensi, Madya 4 kompetensi, Dasar 16 kompetensi, dan tidak kompeten 3 kompetensi.

B. Analisis SWOT dan TOWS Matriks

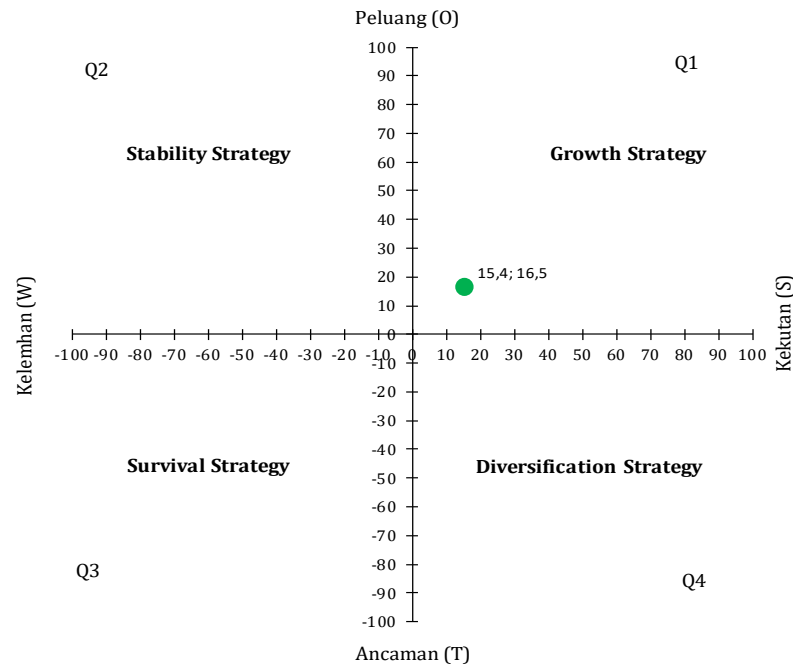
1. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh RS Goenawan Partowidigdo Bogor, serta mengidentifikasi peluang dan ancaman yang ada di luar kendali RS Goenawan Partowidigdo Bogor. Berdasarkan hasil analisa SWOT yang dilakukan dengan *Focus Group Discussion* didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 2.10
Analisis SWOT

No	SWOT	Jumlah Faktor	Skor
1	Kekuatan (S)	8	409,35
2	Kelemahan (W)	8	393,95
3	Peluang (O)	9	405,55
4	Ancaman (T)	7	389,07
Skor IFAS (S-W)			15,4
Skor EFAS (O-T)			16,5

Analisa faktor internal dan faktor eksternal lebih rinci pada lampiran 7. Dari hasil analisa faktor internal dan eksternal tersebut, didapatkan pemetaan posisi strategis RS Goenawan Partowidigdo Bogor sebagai berikut.



Gambar 2.1
Diagram Kartesius – Posisi Bersaing RSP Goenawan Partowidigdo 2025 - 2029

Berdasarkan analisa SWOT, posisi strategis RS Goenawan Partowidigdo Bogor berada pada kuadran I atau bertumbuh (*growth*). Berdasarkan posisi tersebut strategi pengembangan RS Goenawan Partowidigdo ke depan adalah dengan ekspansi pelayanan dengan tetap memperkuat faktor internal dan kelembagaannya.

2. TOWS Matrics

Untuk mendapatkan inisiatif strategi yang akan dilakukan, selanjutnya dilakukan analisa silang antara kekuatan dan peluang (SO), kekuatan dan ancaman (ST), kelemahan dan peluang (WO), serta kelemahan dan ancaman (WT).

TOWS	Peluang (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Thearth</i>)
Kekuatan (<i>Strength</i>)	S – O : <i>Attacking Strategy</i> 1. Meningkatkan kerjasama dengan Fasilitas Kesehatan yang lebih luas dimana RS Goenawan memiliki unggulan layanan Paru dan Penapasan dengan strata Utama menuju paripurna 2. Mengembangkan layanan unggulan non-paru khususnya layanan KJSU dengan dukungan program pemerintah 3. Memperkuat kerjasama dengan Pemda dan BPJS dalam penanganan Program TB 4. Melakukan rebranding sebagai RS Umum denga Unggulan Paru dan Respirasi 5. Pengembangan layanan bedah Saraf, Mata, dan Ortopedi yang menggunakan sumber dana BLU	S – T : <i>Defensive Strategy</i> 1. Kampanye Rebranding Total untuk mengatasi stigma dengan meluncurkan identitas baru sebagai "RS Umum" 2. Rekrutmen Spesialis Berbasis Jejaring Akademik dan Sister Hospital untuk mengatasi kekurangan spesialis dan sub spesialis dengan memanfaatkan kerjasama jejaring antar Rumah Sakit Vertikal (RSV) 3. Meningkatkan fasilitas yang terintegrasi sebagai rumah sakit umum dengan standar level Asia 4. Mengajukan dukungan pendanaan pemerintah/hibah untuk pengembangan infrastruktur RS Umum 5. Pengembangan layanan kegawatdaruratan dan pendampingan medis pada kegiatan di luar Rumah Sakit

TOWS	Peluang (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Thearth</i>)
Kelemahan (<i>Weakness</i>)	W – O : Build Strength for Attacking strategy 1. Zonasi Wilayah yang tegas antara zona Paru/Infeksi dan zona umum dengan jalur masuk dan ventilasi terpisah 2. Meningkatkan layanan paru dari strata Utama ke layanan paripurna dan non paru menjadi Madya dan Utama 3. Mengajukan kepada Kemenkes untuk penugasan pemenuhan dokter spesialis dari RSV lainnya 4. Memperkuat jejaring rujukan untuk menjaga aliran pasien meskipun ada persaingan tinggi	W – T : Build Strength for Defensive Strategy 1. Pelaksanaan pembangunan sesuai Masterplan 2. Meningkatkan kompetensi dokter umum ke spesialis sesuai dengan rencana pengembangan 3. Melakukan rebranding sebagai rumah sakit umum dengan keunggulan 4. Melakukan perencanaan transisi bertahan untuk menghindari beban biaya terlalu besar 5. Memastikan status hukum perubahan dari rumah sakit khusus menjadi rumah sakit umum dengan unggulan dan melakukan rebranding secara masif srta jangkauan yang lebih luas 6. Penyiapan paket layanan baru sesuai dengan memperhatikan tarif i-DRG

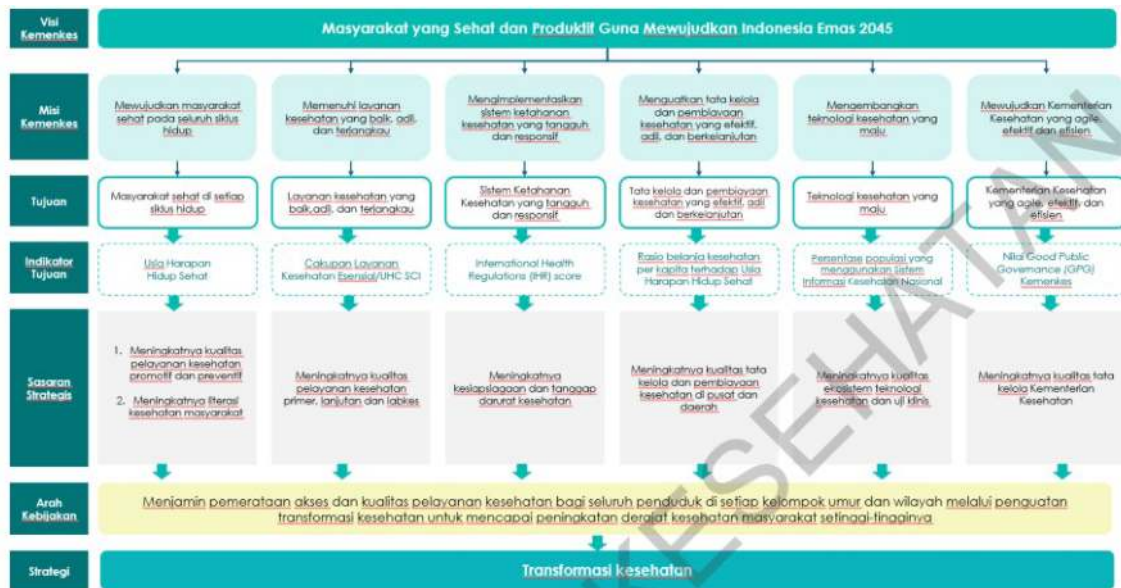
Gambar 2.2
TOWS Matriks

BAB III

RENCANA STRATEGIS BISNIS 5 (LIMA) TAHUN

A. Program Strategis Kementerian Kesehatan

Berikut adalah keterkaitan antara Visi, Misi, Tujuan, Indikator Tujuan, dan Sasaran Strategis, Arah Kebijakan dan Strategi Renstra Kementerian Kesehatan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No 12 tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2025-2029.



Gambar 3.1
Program Strategis Kementerian Kesehatan

Terdapat 6 (enam) tujuan strategis Kementerian Kesehatan yaitu :

1. Masyarakat sehat di setiap siklus hidup;
2. Layanan Kesehatan yang baik, adil dan terjangkau;
3. Sistem Ketahanan Kesehatan yang tangguh dan responsif;
4. Tata Kelola dan Pembiayaan Kesehatan yang efektif, adil, dan berkelanjutan;
5. Teknologi Kesehatan yang maju; dan
6. Kementerian Kesehatan yang *agile*, efektif, dan efisien.

Program strategis Kementerian Kesehatan yang merupakan 6 (enam) pilar transformasi kesehatan, yaitu :

1. Transformasi layanan primer;
2. Transformasi layanan lanjutan;
3. Transformasi ketahanan kesehatan;
4. Transformasi tata kelola dan pembiayaan kesehatan;
5. Transformasi SDM kesehatan; dan
6. Transformasi teknologi kesehatan;

B. Strategi Bisnis RS Goenawan Partowidigdo

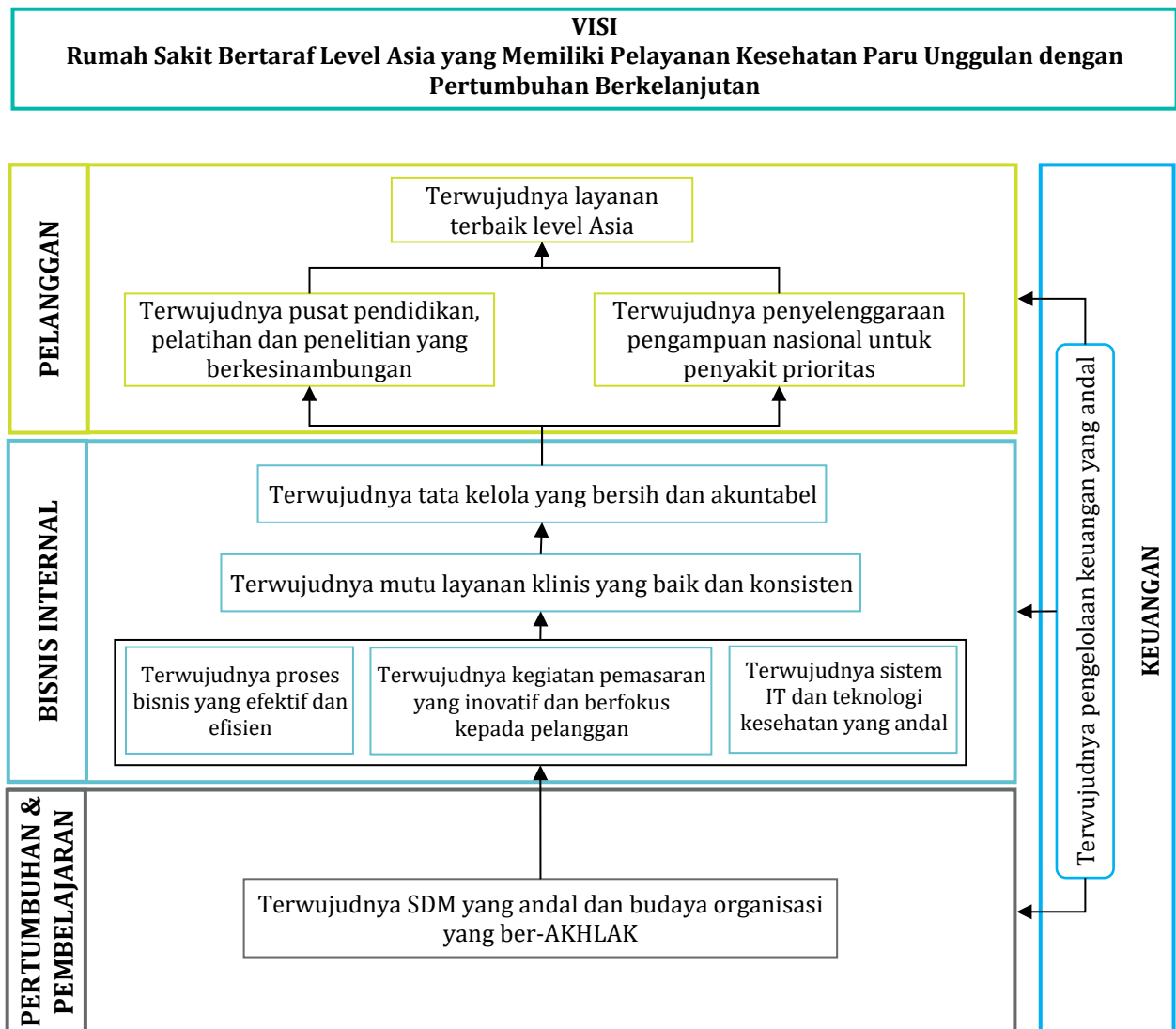
1. Arah dan Kebijakan

Sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Kesehatan Lanjutan No HK.02.02/D/5367/2025 tentang Perubahan Rumah Sakit Khusus di Lingkungan Kementerian Kesehatan menjadi Rumah Sakit dengan Pelayanan Unggulan, RS Goenawan Partowidigdo yang merupakan rumah sakit khusus paru bertransformasi menjadi rumah sakit (umum) dengan unggulan pada pelayanan kesehatan paru. Sejalan dengan program Kementerian Kesehatan yang ditujukan untuk mendukung pencapaian transformasi layanan kesehatan lanjutan yaitu penguatan sistem rujukan berbasis kompetensi yang terintegrasi, RS Goenawan Partowidigdo menyusun rencana pengembangan pelayanan unggulan yang mencakup pemenuhan sumber daya manusia kesehatan, peralatan kesehatan, sarana dan prasarana, tata kelola klinis, tata kelola manajemen pelayanan serta memberikan akses dan kualitas pelayanan kesehatan rujukan yang dibutuhkan oleh masyarakat sesuai dengan pemenuhan layanan berbasis kompetensi terhadap 24 kompetensi layanan menuju strata Utama dan Paripurna.

2. Strategi Bisnis

Strategi bisnis untuk mencapai visi dan misi RS Goenawan Partowidigdo melalui pencapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan melalui inisiatif yang dikembangkan dengan program strategis untuk pelaksanaan kegiatan yang mendukungnya.

Strategi yang dikembangkan oleh RS Goenawan Partowidigdo Bogor sesuai dengan pemetaan dalam analisa faktor internal dan faktor eksternal yang akan dihadapi dalam kurun waktu lima tahun ke depan. Hasil dari analisa faktor internal dan eksternal tersebut, RSP Goenawan Partowidigdo Bogor menekankan pada pengembangan dan pertumbuhan layanan (*growth strategy*). Peta strategis untuk mencapai visi RSP Goenawan Partowidigdo Bogor digambarkan dengan konsep *Balanced Scored Card* sebagai berikut.



Gambar 3.2
Peta Strategis RSP Goenawan Partowidigdo

C. Roadmap Strategis

Roadmap Strategis adalah pernyataan peta jalan tahun 2025-2029 yang menggambarkan secara sistematis arah, tahapan utama dan prioritas yang menjadi tujuan RS Goenawan. Dalam hal ini Roadmap Strategis menjelaskan transformasi RS Goenawan Partowidigdo menjadi rumah sakit umum dengan layanan unggulan paru dan penguatan sistem rujukan berbasis kompetensi, roadmap strategis menyajikan target Strata Kompetensi Layanan berdasarkan 24 Kompetensi yang akan menjadi acuan RS Goenawan dalam menjalankan strategi bisnis 5 (lima) tahun kedepan.

Dengan roadmap ini, manajemen RS Goenawan dapat memastikan bahwa setiap inisiatif strategis terkoordinasi, sumber daya dialokasikan tepat, dan progres menuju pencapaian standar kompetensi (termasuk 24 layanan kompetensi menuju strata Utama dan Paripurna) dapat dipantau dan disesuaikan secara berkelanjutan.

Tabel 3.1
Roadmap Strata Kompetensi Layanan (24 Kompetensi) 2025 – 2029

Kompetensi	2025	2026	2027	2028	2029
Paripurna	-	-	-	Paru & Pernapasan	Paru & Pernapasan
Utama	Paru & Pernapasan	Paru & Pernapasan	Paru & Pernapasan	Ibu & Ginekologi	1) Ibu & Ginekologi 2) Pencernaan & Hepatobilier
Madya	1) Hematologi 2) Infeksi 3) Ibu & Ginekologi 4) Rehabilitasi	1) Hematologi 2) Infeksi 3) Ibu & Ginekologi 4) Rehabilitasi 5) Pencernaan & Hepatobilier	1) Hematologi 2) Infeksi 3) Ibu & Ginekologi 4) Rehabilitasi 5) Pencernaan & Hepatobilier 6) Muskuloskeletal 7) Keracunan	1) Hematologi 2) Infeksi 3) Ibu & Ginekologi 4) Rehabilitasi 5) Pencernaan & Hepatobilier 6) Muskuloskeletal 7) Keracunan 8) Saraf/Neuroscience 9) Neonatus 10) Neoplasma 11) Kulit & Penyakit Kelamin 12) Uro Nefro 13) Luka Bakar 14) Jantung 15) Alergi	1) Hematologi 2) Infeksi 3) Ibu & Ginekologi 4) Rehabilitasi 5) Pencernaan & Hepatobilier 6) Muskuloskeletal 7) Keracunan 8) Saraf/Neuroscience 9) Neonatus 10) Neoplasma 11) Kulit & Penyakit Kelamin 12) Uro Nefro 13) Luka Bakar 14) Jantung 15) Alergi 16) Forensik 17) Nutrisi & Metabolik 18) Rekonstruksi & Estetika 19) Trauma
Dasar	1) Pencernaan & Hepatobilier 2) Muskuloskeletal 3) Keracunan 4) Saraf/Neuroscience 5) Neonatus 6) Neoplasma 7) Kulit & Penyakit Kelamin 8) Uro Nefro	1) Muskuloskeletal 2) Keracunan 3) Saraf/Neuroscience 4) Neonatus 5) Neoplasma 6) Kulit & Penyakit Kelamin 7) Uro Nefro 8) Luka Bakar	1) Saraf/Neuroscience 2) Neonatus 3) Neoplasma 4) Kulit & Penyakit Kelamin 5) Uro Nefro 6) Luka Bakar 7) Jantung 8) Alergi	1) Forensik 2) Nutrisi & Metabolik 3) Rekonstruksi & Estetika 4) Trauma 5) Jiwa 6) Mata	1) Jiwa 2) Mata 3) THT 4) Gigi & Mulut

Kompetensi	2025	2026	2027	2028	2029
	9) Luka Bakar 10) Jantung 11) Alergi 12) Forensik 13) Nutrisi & Metabolik 14) Rekonstruksi & Estetika 15) Trauma 16) Jiwa	9) Jantung 10) Alergi 11) Forensik 12) Nutrisi & Metabolik 13) Rekonstruksi & Estetika 14) Trauma 15) Jiwa 16) Mata	9) Forensik 10) Nutrisi & Metabolik 11) Rekonstruksi & Estetika 12) Trauma 13) Jiwa 14) Mata		
Tidak Kompeten	1) Mata 2) THT 3) Gigi & Mulut	1) THT 2) Gigi & Mulut	1) THT 2) Gigi & Mulut	1) THT 2) Gigi & Mulut	-

D. Kegiatan dan Indikator Kinerja Utama

Roadmap Kegiatan dan Indikator Kinerja Utama Rencana strategis Bisnis RSP Goenawan Partowidigdo Cisarua Bogor dalam lima tahun ke depan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2

Roadmap Pencapaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama tahun 2025 – 2029

Program : Transformasi Rumah Sakit Vertikal

Sasaran Strategis	Satuan	Tahun				
		2025	2026	2027	2028	2029
Sasaran Strategis: Terwujudnya layanan terbaik level Asia						
Kegiatan:						
- Memperbaiki fasilitas pendukung: parkir, taman, toilet, dan ruang tunggu						
- Memperbaiki waktu pelayanan pasien secara end-to-end						
- Mengurangi jumlah dan mempercepat penanganan keluhan pasien						
IKU : Skor Kepuasan Pelanggan (CSAT)	Indeks	Baik 76,61-88,3	Baik 76,61-88,3	Baik 76,61-88,3	Sangat Baik 88,31-100	Sangat Baik 88,31-100
Sasaran Strategis: Terwujudnya penyelenggaraan pengampunan nasional untuk penyakit prioritas						
Kegiatan: Meningkatkan kapabilitas pengampunan						
IKU : Persentase Pencapaian lokasi (lokus) yang dikelola/ diampu sesuai target	Persen	50	57,5	65	72,5	80

Sasaran Strategis	Satuan	Tahun				
		2025	2026	2027	2028	2029
Sasaran Strategis: Terwujudnya pusat pendidikan, pelatihan dan penelitian yang berkesinambungan						
Kegiatan: Melaksanakan penelitian						
IKU : Persentase Pendapatan yang diperoleh dari semua penelitian	Persen	1	1	1	1	1
Sasaran strategis: Terwujudnya sistem IT dan teknologi kesehatan yang andal						
Kegiatan: Digitalisasi sistem inventory dan administrasi yang terintegrasi						
IKU : Persentase penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit (IHS) terintegrasi untuk seluruh layanan	Persen	25	50	75	90	100
Sasaran Strategis: Terwujudnya tata kelola yang bersih dan akuntabel						
Kegiatan: Meningkatkan kualitas finansial dan Total Quality Management						
IKU : Skor BLU Maturity Rating	Level	3	4	4	4	4
Sasaran strategis: Terwujudnya proses bisnis yang efektif dan efisien						
Kegiatan: Meningkatkan produktivitas pelayanan						
IKU : Bed Occupancy Rate (BOR)	Persen	70	70	70	70	70
Sasaran Strategis: Terwujudnya mutu layanan klinis yang baik dan konsisten						
Kegiatan: Penerapan standar klinis menggunakan PPK dan clinical pathway						
IKU : - Healthcare Associated Infections (HAIs) Rates	Permil	<1,0	<1,0	<1,0	<1,0	<1,0
- Persentase standar klinis yang tercapai	Persen	80	80	80	80	80
Sasaran Strategis: Terwujudnya kegiatan pemasaran yang inovatif dan berfokus kepada pelanggan						
Kegiatan: Pengembangan branding dan marketing						
IKU : Pendapatan non-JKN terhadap pendapatan keseluruhan RS	Persen	10	20	30	40	50
Sasaran Strategis: Terwujudnya SDM yang andal dan budaya organisasi yang ber-AKHLAK						
Kegiatan: Meningkatkan budaya kerja ber-AKHLAK						
IKU : - Skor tingkat kepuasan pegawai	Indeks	Puas 76,61-88,3	Puas 76,61-88,3	Puas 76,61-88,3	Sangat Puas 88,31-100	Sangat Puas 88,31-100
- Training Effectiveness Index (TEI)	Persen	70	73,75	77,50	81,25	85
Sasaran Strategis: Terwujudnya pengelolaan keuangan yang andal						
Kegiatan:						
- Mengembangkan layanan Non-BPJS						
- Penerapan standar perhitungan unit cost pelayanan						
- Melakukan review tarif iDRG secara berkala						
IKU : EBITDA margin (Terhadap pendapatan operasional netto)	Persen	1	1	2	2	3

E. Keterkaitan *Master Plan* dengan Rencana Strategis Bisnis

Masterplan RSP Goenawan Partowidigdo Bogor disusun pada tahun 2024 untuk jangka waktu pelaksanaan diperkirakan sampai dengan tahun 2045. Pada masterplan ini dikembangkan rencana pelayanan sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai Rumah Sakit Umum dengan keunggulan Paru.



Gambar 3.5
Master Plan RSP Goenawan Partowidigdo

Kesesuaian masterplan dengan Rencana Strategis Bisnis tahun 2025 - 2029 adalah direncanakannya pembangunan dengan pengembangan layanan sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kesesuaian Masterplan dengan Pengembangan Layanan 2025 - 2029

Tahun	Rencana Pembangunan	Pengembangan Layanan	Sumber Dana
2027	1) Pembangunan Gedung A : IGD dan pusat tindakan (Diagnostik, OK, ICU, NICU dll) 2) Pembangunan Gedung D : Poliklinik dan Rawat Inap Infeksi	- Pelayanan Minimal Invasif Bedah Toraks - Pelayanan Rehabilitasi Cardiopolmunal - Wellness & Rehabilitation Center - Pain Relief Center	Program PHTC
2028	Pembangunan Gedung B : Poliklinik dan Rawat Inap Swasta	- Pemeriksaan Biogenetik - Pengembangan Intervensi tindakan bedah saraf - Caterisasi Jantung	PHLN
2029	Pembangunan Gedung C : Poliklinik dan Rawat Inap Reguler	- Trauma Center - Pengembangan ESWL (Urologi) - Pengembangan Layanan Mata	PHLN

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Rencana Strategis Bisnis (RSB) RSP Goenawan Partowidigdo tahun 2025 – 2029 merupakan RSB transformasi RS Goenawan menjadi Rumah Sakit (umum) dengan unggulan pelayanan kesehatan paru menuju pelayanan terbaik level Asia. RSB 2025 – 2029 ini diharapkan mampu mendukung pencapaian visi Kementerian Kesehatan yaitu **“Masyarakat yang sehat dan produktif guna mewujudkan Indonesia Emas 2045”** dalam rangka implementasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional untuk mewujudkan “Indonesia Emas 2045” Negara Nusantara Berdaulat, Maju dan Berkelanjutan.

RSB 2025 – 2029 menekankan kepada peningkatan kualitas rumah sakit dalam rangka pemenuhan layanan berbasis kompetensi terhadap 24 kompetensi layanan dalam hal sarana dan prasarana, peralatan, serta Sumber Daya Manusia Kesehatan menuju strata Utama dan Paripurna yang sejalan dengan Masterplan RS Goenawan Partowidigdo.

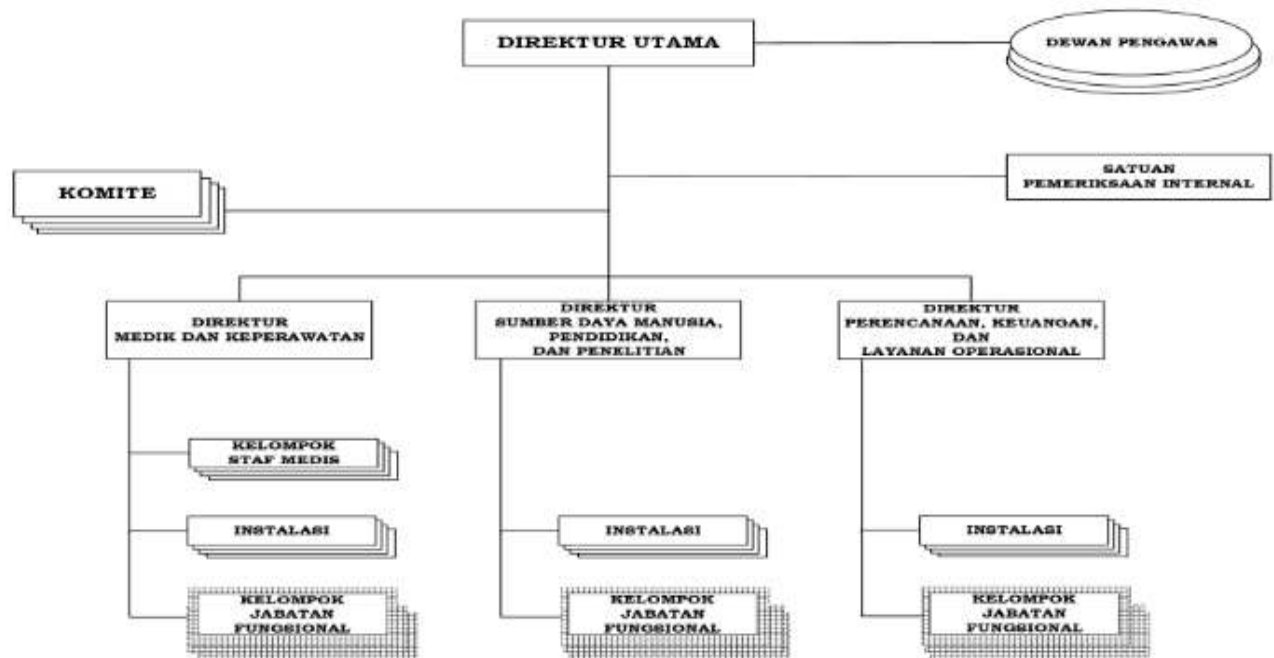
Pada RSB 2025 – 2029 ini terdapat sepuluh sasaran strategis dan 12 Indikator Kinerja Utama acuan pelaksanaan kegiatan dan anggaran. Arah pengembangan sampai dengan tahun 2029 adalah mewujudkan RSP Goenawan Partowidigdo menjadi **Rumah Sakit bertaraf level Asia yang Memiliki Pelayanan Kesehatan Paru Unggulan dengan Pertumbuhan Berkelanjutan.**

B. Hal-hal Penting yang Perlu Mendapat Perhatian

1. Pelaksanaan pembangunan gedung layanan sesuai dengan *master plan/ block plan* yang telah disetujui harus dipertimbangkan dalam pembiayaan dan mobilisasi pelayanan (tetap berjalan) serta rencana penghapusan gedung eksisting sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.
2. Internalisasi budaya kerja RSP Goenawan Partowidigdo yang selaras dengan budaya kerja Kementerian Kesehatan perlu ditingkatkan untuk mendukung budaya kerja BERAKHLAK.

LAMPIRAN

Lampiran 1
Struktur Organisasi RSP Goenawan Partowidigdo
Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No.26 tahun 2022



Lampiran 2

Nilai-Nilai Budaya Internal RSP Goenawan Partowidigdo

- a. **Integritas**, komitmen bersama yang melandaskan keteguhan hati dalam mencapai tujuan dengan melaksanakan aktivitas sebagai berikut:
 - 1) Melayani sepenuh hati dengan selalu menunjukkan senyum yang tulus kepada siapapun
 - 2) Memberi informasi yang jelas dan benar sesuai kewenangan
 - 3) Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu dan Tepat Kualitas
 - 4) Laporan sesuai dengan data yang sebenarnya
 - 5) Pengadaan barang sesuai peraturan yang berlaku
 - 6) Bekerja sesuai SPO
 - 7) Memelihara fasilitas dengan baik dan bertanggungjawab
 - 8) Berkomitmen untuk melaksanakan seluruh peraturan RS
- b. **Profesional**, bekerja sesuai dengan keahlian dan meningkatkan kompetensi terus menerus. Pelaksanaan professional dalam pelayanan yang diberikan melalui beberapa cara, yaitu:
 - 1) Bekerja sesuai dengan kompetensinya
 - 2) Cekatan dan trampil dalam bekerja sesuai dengan bidang tugasnya
 - 3) Bertanggungjawab menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan tepat kualitas
 - 4) Berdedikasi, tanggungjawab dan cepat tanggap menjalankan setiap pekerjaan
 - 5) Berkeinginan kuat untuk selalu meningkatkan keahlian terus menerus
 - 6) Bekerja keras dan cerdas serta konsisten memelihara semangat
 - 7) Menerapkan reward dan punishment secara seimbang
- c. **Disiplin**, Bersikap dan berperilaku sesuai aturan, tertib sistem, taat prosedur dan konsisten memelihara keselarasan hubungan dengan semua pihak. Hal ini dilakukan dengan cara:
 - 1) Bekerja sesuai prosedur dan sistem kerja yang berlaku
 - 2) Menyerahkan laporan sesuai format yang diminta dan tepat waktu
 - 3) Disiplin terhadap waktu kerja, mentaati janji yang dibuat, dan berlaku sopan santun
 - 4) Menjaga kebersihan lingkungan kerja serta mengenakan seragam sesuai dengan ketentuan
- d. **Kerjasama**, Bersinergi dalam bekerja. Hal ini dilakukan dengan cara:
 - 1) Bersikap dan berperilaku saling menghargai
 - 2) Menunjukkan kepedulian dan saling memiliki dalam semangat kerjatim
 - 3) Menjalankan komunikasi secara efektif
 - 4) Mengutamakan musyawarah dalam mufakat
 - 5) Memiliki toleransi terhadap perbedaan dan menjunjung persatuan dalam mencapai tujuan bersama

e. **Inovasi**, Siap menyampaikan gagasan kreatif dan aplikatif secara berkesinambungan. Hal ini dilakukan dengan cara:

- 1) Mengoptimalkan sumber daya yang ada
- 2) Berani mengemukakan ide/gagasan dan mengembangkannya ke dalam perencanaan dan tindakan
- 3) Selalu mengikuti perkembangan/perubahan terkini
- 4) Berpikir dan bertindak antisipatif dalam perspektif jangka panjang
- 5) Berani mencoba hal baru yang positif dan bertanggungjawab

f. **Kepuasan Pelanggan**, Memastikan setiap pelayanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dengan mengutamakan kasih sayang dan keramahan. Hal ini dilakukan dengan cara:

- 1) Selalu menerapkan 3 S (seyum, salam dan sapa)
- 2) Selalu menawarkan bantuan meskipun tidak diminta
- 3) Memastikan lingkungan kerja selalu bersih-rapih-teratur serta semua alat kerja siap pakai dan aman digunakan
- 4) Selalu menjaga kerapihan penampilan dan sopan santun berperilaku kepada semua orang
- 5) Menindaklanjuti setiap keluhan pelanggan dengan cepat
- 6) Memastikan setiap pelanggan mendapatkan pelayanan sesuai kebutuhan dan dalam kualitas pelayanan prima

Lampiran 3
Analisa Capaian Indikator Kinerja Utama
RSB 2020-2024

Capaian Kinerja RSB Tahun 2022

No	IKU	Target	Realisasi	Keterangan	Tindak Lanjut
1	Rasio Pendapatan PNB/BLU terhadap biaya operasional	67	53,70	Disebabkan penerimaan yang rendah dan tidak mencapai target sedangkan beban operasional cukup tinggi	IKU dilanjutkan pada 2023 - 2024
2	Jumlah Aset yang dikelola sebagai pendapatan BLU	3 Unit	5 Unit		IKU diganti dengan "Presentase realisasi pendapatan BLU" sebagai indikator direktif
3	Angka kepuasan pelanggan	82	85,35		IKU dilanjutkan pada 2023 - 2024 dengan nama Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)
4	Sertifikasi Rumah Sakit Pendidikan	Tersertifikasi RS Pendidikan	Tersertifikasi RS Pendidikan		IKU diganti dengan indikator lain yang berkaitan dengan kinerja RS Pendidikan.
5	Sertifikasi Sarana dan Prasarana	Tersertifikasi Lab BSL 2 +	Tersertifikasi Lab BSL 2 +	Sudah tersertifikasi	IKU diganti dengan Indikator Direktif "Persentase pemenuhan SPA RS UPT Vertikal (RSP Goenawan Partowidigdo) sesuai standar"
6	Akreditasi Rumah Sakit	Paripurna	Paripurna		IKU tidak dilanjutkan karena pada tahun 2022 sudah reakreditasi dengan hasil "Paripurna" dan berlaku 4 tahun.
7	Pertumbuhan penelitian ilmu penyakit paru, bedah toraks dan penelitian paru lainnya yang dipublikasikan	1	2,5		IKU diganti menjadi "Jumlah penelitian yang dipublikasi"
8	Kesesuaian Peralatan Kesehatan dan Peralatan pendukung dengan standar dan kebutuhan	≥80	99		IKU diganti dengan Indikator Direktif "Persentase pemenuhan SPA RS

No	IKU	Target	Realisasi	Keterangan	Tindak Lanjut
					UPT Vertikal (RSP Goenawan Partowidigdo) sesuai standar”
9	Terintegrasi sistem informasi pelayanan RS	37 Modul	50 Modul		IKU diganti menjadi “Modernisasi pengelolaan BLU (Penerapan aplikasi BLU Integrated Online System / BIOS)” dan “Implementasi RME terintegrasi pada seluruh layanan yakni pendaftaran, IGD, rawat inap, rawat jalan, OK, layanan penunjang (lab, radiologi, gizi, rehab medik) dan farmasi.
10	Terlaksananya SISROUTE	60	100		Dilanjutkan
11	Terpenuhinya kebutuhan tenaga dokter spesialis dan subspesialis	85	100	Sudah terpenuhi	IKU tidak dilanjutkan
12	Terpenuhinya tenaga perawat	30	29,10	Penyelesaian pendidikan Ners yang cukup lama, dan pemenuhan CPNS belum mencukupi	IKU tidak dilanjutkan

Sampai tahun 2022, ada 12 KPI/ IKU yang menjadi tolok ukur kinerja RSP Goenawan Partowidigdo Bogor. Ada 2 indikator yang tidak tercapai yaitu:

1. “Rasio pendapatan PNB/BLU terhadap biaya operasional” dari target 67 dan capaiannya 63,63. Tahun 2022 merupakan transisi dari masa pandemi *covid 19* menuju era *new normal*. Kunjungan pasien pada tahun 2022 baik rawat jalan maupun rawat inap tidak mencapai target dan masih di bawah kunjungan tahun 2019 sebelum pandemi *covid 19* sehingga berdampak pada tidak tercapainya target pendapatan. Beban operasional masih tinggi dan masih mendapat dukungan dari Rupiah Murni walaupun upaya efisiensi operasional sudah dilakukan secara maksimal dengan prioritas pemenuhan kebutuhan pelayanan kepada pasien.
2. “Terpenuhinya tenaga perawat”. Tenaga perawat dengan kualifikasi Ners dengan target 30 dan capaiannya di akhir 2022 sebesar 29,10. Hal ini disebabkan tiga orang perawat mendapatkan ijazah Ners di awal tahun 2023 sehingga belum dihitung pada tahun 2022. Upaya yang akan dilakukan selanjutnya adalah dengan memberi tugas dan izin belajar terhadap perawat untuk melanjutkan pendidikan profesi.

Capaian Kinerja RSB Tahun 2023-2024

Sasaran Strategis	2023			2024			Keterangan
	IKU	Target	Realisasi	IKU	Target	Realisasi	
A. Terwujudnya peningkatan akses pelayanan yang berorientasi pelanggan	1. Indeks Kepuasan Masyarakat	≥ 80	86,95	-	-		
	2. Presentase layanan one stop service pasien baru kasus TB	75	95	1. Presentase layanan <i>one stop service</i> pasien baru kasus TB	90	98,18	
	3. Tersedianya layanan unggulan VVIP sesuai Rencana Bisnis Anggaran	1 Layanan	1 Layanan	-	-		
	4. Persentase peningkatan kunjungan pasien di pelayanan unggulan VVIP	10	0,32	2. Persentase peningkatan kunjungan pasien Non JKN	10	-18,44	
	5. Terselenggaranya layanan unggulan bertaraf internasional	1 Layanan	1,25	3. RSP Goenawan Partowidigdo mempunyai layanan unggulan yang dikembangkan melalui kerja sama internasional	1 Layanan	1,75	
	6. Ketersediaan Fasilitas Parkir sesuai standar	70	100	4. Persentase Fasilitas pendukung yang memenuhi standar	80	100	
	7. Kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan	≥ 80	86,95	-	-		
	8. Waktu pelayanan rawat jalan tanpa pemeriksaan penunjang	≥ 80	81,70	5. Persentase waktu layanan end-to-end tanpa pemeriksaan penunjang kurang dari 120 menit	80	65,20	
	9. Penundaan operasi elektif	≤ 3	3,22	-	-		
	10. Ketepatan waktu pelayanan di poliklinik	≥ 80	82,62	6. Ketepatan waktu pelayanan di Poliklinik	85	64,68	
	-	-	-	7. Persentase capaian peningkatan kualitas pemberi layanan (Persentase capaian kecepatan penanganan	100	100	

Sasaran Strategis	2023			2024			Keterangan
	IKU	Target	Realisasi	IKU	Target	Realisasi	
				keluhan non-medis <24 jam)			
	11. Kepatuhan Jam <i>Visite</i> Dokter Spesialis (DPJP)	≥ 80	93,41	-	-		
B. Terwujudnya kemampuan pengampunan pelayanan TB Paru	12. Jumlah RSUD yang diampu dalam pelayanan TB menjadi utama atau paripurna	1 RS	1 RS	8. Jumlah RS yang dibina dan mencapai strata utama	1 RS	1 RS	
	-	-	-	9. Jumlah RS yang dibina dan mencapai strata madya	4 RS	5 RS	
C. Terwujudnya peningkatan pelayanan komprehensif paru dan bedah thoraks yang berkualitas	13. Tercapainya target indikator klinis layanan sesuai kekhususan RS Paru (Tuberkulosis)	3 Indikator	3	10. Persentase capaian peningkatan mutu layanan klinis	80	89,96	
	14. Persentase kematian pasca pembedahan toraks di ICU	≤ 5	2,50	11. Persentase kematian pasca pembedahan toraks di ICU	3	2,76	Minimize
	15. Kepatuhan terhadap Clinical Pathway	85	88,20	-	-		
	16. Kejadian drop out Pasien terhadap Pelayanan Rehabilitasi Medik yang Direncanakan	15	12	12. Kejadian drop out Pasien terhadap Pelayanan Rehabilitasi Medik yang Direncanakan	10	5,63	Minimize
	17. Persentase penurunan jumlah kematian di Rumah Sakit Vertikal (RSP Goenawan Partowidigdo)	< 2,5	1,71	13. Persentase NDR	2,5	1,68	Minimize
	18. Terselenggaranya RS Vertikal (Goenawan Partowidigdo) dengan stratifikasi yang paripurna	1 Paripurna	1 Paripurna	-	-		
	19. Pelaporan pelaksanaan audit medis pada kasus layanan penyakit paru setiap 6 bulan	2 Kali	2 Kali	14. Jumlah laporan pelaksanaan audit medis pada kasus layanan Respirasi dan Tuberkulosis	2 Kali	2 Kali	

Sasaran Strategis	2023			2024			Keterangan
	IKU	Target	Realisasi	IKU	Target	Realisasi	
	20. Laporan bulanan pengukuran 13 Indikator Nasional Mutu dengan hasil mencapai target masing-masing indikator	12 Laporan	12 Laporan	15. Persentase Indikator Nasional Mutu (INM) yang mencapai target	100	100	
	21. Laporan dan pencapaian bulanan Insiden keselamatan pasien dengan target kejadian sentinel nol	12 Laporan	12 Laporan	16. Capaian hasil Survey Budaya Keselamatan	75	78,39	
D. Terwujudnya pengembangan sarana dan prasarana dalam rangka peningkatan pelayanan	22. Persentase pemenuhan SPA RS UPT Vertikal (Goenawan Partowidigdo) sesuai standar	95	96,68	17. Persentase pemenuhan SPA RS UPT Vertikal (RSP Goenawan Partowidigdo) sesuai standar	90	96,56	
	-	-	-	18. Persentase Alat kesehatan RS UPT Vertikal yang telah dikalibrasi sesuai standar	90	99,85	
E. Terwujudnya RSP Goenawan Partowidigdo menjadi rumah sakit pendidikan yang didukung SDM yang kompeten	23. Pertumbuhan institusi pendidikan yang melaksanakan praktik/ magang di RSP Goenawan Partowidigdo	5 (1,05)	15	19. Pertumbuhan institusi pendidikan yang melaksanakan praktik/ magang di RSP Goenawan Partowidigdo	1,05	1,05	
	24. Pertumbuhan jumlah Peserta Praktik/ Magang di RSP Goenawan Partowidigdo	5 (1,05)	20	20. Pertumbuhan jumlah Peserta Praktik/ Magang di RSP Goenawan Partowidigdo	1,05	1,13	
	25. Jumlah penelitian yang dipublikasi	5	7	21. Persentase penelitian klinik terpublikasi yang mendukung 9 layanan prioritas	10	28,95	
F. Terwujudnya digitalisasi pelayanan dan administrasi rumah sakit	26. Modernisasi pengelolaan BLU (Penerapan aplikasi BLU Integrated Online System / BIOS)	90	114	22. Modernisasi pengelolaan BLU (Penerapan aplikasi BLU Integrated Online System / BIOS)	100	114	
	27. Pelaksanaan SISROUTE	90	100	23. Pelaksanaan SISROUTE	100	100	

Sasaran Strategis	2023			2024			Keterangan
	IKU	Target	Realisasi	IKU	Target	Realisasi	
	28. Persentase pelayanan pendaftaran online	65	66,97	24. Persentase pelayanan pendaftaran online	70	64,65	
	29. Terselenggaranya integrasi sistem informasi surveillans berbasis digital	1 Sistem	1 Sistem	-	-		
	30. Implementasi RME terintegrasi pada seluruh layanan yakni pendaftaran, IGD, rawat inap, rawat jalan, OK, layanan penunjang (lab, radiologi, gizi, rehab medik) dan farmasi.	100	100	25. Persentase layanan RME terintegrasi pada seluruh layanan	100	100	
G. Terlaksananya peningkatan budaya kerja dan tata kelola	31. Tingkat maturitas BLU	3,2	3,09	26. Tingkat maturitas BLU	3,5	3,71	
	32. Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas di tindaklanjuti Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan	92,5	92,50	27. Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas di tindaklanjuti Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan	95	100	
H. Terwujudnya efektifitas dan efisiensi anggaran BLU yang mandiri	33. Rasio pendapatan dan biaya operasional (POBO)	68	79	28. Persentase capaian tata kelola RS Vertikal BLU yang baik	100	75	
	34. Persentase Realisasi Target Pendapatan BLU	95	83,95	29. Persentase Realisasi Target Pendapatan BLU	90	81,52	
	35. Persentase realisasi Anggaran bersumber Rupiah Murni	97	99,34	30. Persentase realisasi Anggaran bersumber Rupiah Murni	96	99,30	
	36. Persentase realisasi Anggaran bersumber BLU	95	74,53	31. Persentase realisasi Anggaran bersumber BLU	90	96,98	
	37. Persentase nilai EBITDA Margin	10	-20	32. Persentase nilai EBITDA Margin	10	-36,9	

Pada tahun 2023, jumlah Indikator Kinerja Utama menjadi 37 yang disesuaikan dengan Indikator Kinerja direktif. Dari 37 indikator, sebanyak 6 indikator yang belum tercapai yaitu:

1. Persentase peningkatan kunjungan pasien di pelayanan VIP/ VVIP

Pada masa pandemi covid 19 gedung pelayanan VIP dengan kapasitas 16 Bed digunakan sebagai ruang perawatan isolasi. Tahun 2022 dilakukan penataan kembali sarana dan prasana sehingga pelayanan VIP /VVIP tersedia hanya 2 bed. Pada tahun 2023 tidak ada penambahana kapasitas ruang VIP namun pengembangan layanan dilakukan dengan membuka layanan poliklinik eksekutif.

2. Penundaan waktu operasi elektif

Angka penundaan operasi elektif dengan target dibawah 3 dan capaiannya 3,22 disebabkan oleh kehadiran dokter yang tidak sesuai dengan waktu penjadwalan operasi sehingga menyebabkan angka penundaan waktu operasi elektif meningkat.

3. Tingkat maturitas BLU

Capaian Maturitas BLU tahun 2022 sebesar 3,05 dan tahun 2023 naik menjadi 3,09 namun masih dibawah target sebesar 3,2. Pada penilaian aspek proses, banyak dokumen pendukung penilaian yang kurang sesuai dengan kriteria penilaian sehingga beberapa diantaranya tidak masuk dalam katagori penilaian.

4. Target pendapatan BLU

Pasca pandemi *covid 19* kunjungan pasien baik rawat jalan maupun rawat inap belum mencapai target sebagai dampak masa transisi pandemi *covid 19*. Masyarakat masih berasumsi di RSP Goenawan Partowidigdo masih banyak pasien covid. Selain itu pending klaim BPJS RSP Goenawan Partowidigdo masih diatas 20 dimana pending tersebut dibayarkan di tahun berikutnya. Selain itu layanan non JKN seperti layanan VIP rawat jalan dan rawat inap baru mulai.

5. Realisasi anggaran bersumber BLU

Hal ini dikarenakan target pendapatan BLU yang tidak tercapai. RSP Goenawan Partowidigdo melakukan efisiensi belanja yang bersumber dari pendapatan BLU serta melakukan realokasi belanja yang seharusnya dibebankan kepada dana BLU tetapi mendapatkan tambahan anggaran belanja modal Rupiah Murni sebesar 4,7 Miliar untuk belanja alat kesehatan guna meningkatkan pelayanan dan pendapatan di tahun berikutnya.

6. EBITDA margin.

Capaian EBITDA margin RSP Goenawan Partowidigdo yang minus (-) terjadi karena realisasi pendapatan RSP Goenawan Partowidigdo yang tidak mencapai target sementara belanja operasional cukup tinggi.

Tahun 2024 terdapat 32 IKU dan 7 IKU yang tidak tercapai yaitu persentase pelayanan pendaftaran online, persentase peningkatan kunjungan pasien non JKN, Persentase waktu layanan end-to-end tanpa pemeriksaan penunjang kurang dari 120 menit, ketepatan waktu pelayanan di poliklinik, Persentase Realisasi Target Pendapatan BLU, Persentase capaian tata kelola RS Vertikal BLU yang baik, dan persentase nilai EBITDA margin.

Lampiran 4
Analisa Capaian Kinerja Pelayanan

No	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah Tempat tidur	158	156	187	165	165
2	Kunjungan Rawat Jalan	37.904	38.154	48.867	55.094	62.250
	<i>BPJS</i>	14.572	13.409	18.936	25.160	42.612
	<i>Non BPJS</i>	23.332	24.745	29.931	29.931	19.638
3	Kunjungan Rawat Inap	5.142	4.184	6.998	8.298	10.452
	<i>BPJS</i>	3.515	3.549	5.643	7.432	9.220
	<i>Non BPJS</i>	1.627	635	1.355	866	1.232
4	BOR (%)	61,9	51,0	45,2	53,4	60,52
5	AvLOS (Hari)	6,10	6.64	5,32	4,57	4,25
6	TOI (Hari)	5.88	6,37	5,53	3,37	2,37
7	BTO (Kali)	30,39	27,18	36,84	50,42	61,08

a. Tempat Tidur

Tahun 2020-2021 terjadi PANDEMI COVID 19 sehingga beberapa ruangan dimodifikasi untuk memberikan pelayanan COVID 19 serta dengan adanya nakes yang terpapar COVID 19, dilakukan penurunan jumlah tempat tidur untuk mencegah transmisi penyakit dan meningkatkan keselamatan pasien serta dapat mengoptimalkan petugas Kesehatan yang sehat dalam memberikan pelayanan.

Pada tahun 2023 dilakukan perubahan kelas rawat inap di ruang Kacapiring atas menjadi kelas I, dikarenakan peminat untuk rawat inap kelas I cukup tinggi, sehingga yang sebelumnya di Kacapiring atas melayani kelas 2 dengan masing-masing kamar terdiri dari 4 tempat tidur dimodifikasi menjadi kelas 1 dengan masing-masing kamar terdiri dari 2 tempat tidur dan dilengkapi fasilitas untuk kelas 1.

b. Kinerja Rawat Jalan

Tahun 2020-2021 terjadi PANDEMI COVID 19 dan ada kebijakan mengenai pembatasan sosial berskala besar, sehingga kunjungan pasien Non COVID 19 mengalami penurunan. Pelayanan rawat jalan mulai meningkat di tahun 2022 ketika angka kejadian COVID 19 secara nasional mengalami penurunan signifikan dan diikuti dengan kebijakan pencabutan status Pandemi COVID 19 oleh Pemerintah.

c. Kinerja Rawat Inap

Tahun 2020-2021 terjadi PANDEMI COVID 19, dilakukan perubahan beberapa ruang rawat inap menjadi rawat inap COVID 19 dan terjadi pembatasan beberapa layanan Non COVID 19 untuk mencegah transmisi COVID 19 di Rumah Sakit. Pelayanan rawat inap mulai meningkat di tahun 2022 ketika angka kejadian COVID 19 secara nasional mengalami penurunan signifikan dan diikuti dengan kebijakan pencabutan status Pandemi COVID 19 oleh Pemerintah.

d. BOR

Terjadi penurunan BOR di tahun 2021 dikarenakan beberapa ruangan yang saat Pandemi COVID 19 di modifikasi menjadi ruang rawat COVID 19 mengalami penurunan jumlah perawatan pasien COVID 19. Penurunan BOR terjadi Kembali di tahun 2022, dimana masih banyak pasien non COVID 19 yang enggan untuk di rawat inap karena masih dilakukan skrining COVID19 untuk pasien yang masuk ke ruang rawat inap.

e. AvLOS, TOI

Terjadi peningkatan AvLOS dan TOI pada tahun 2020 dan 2021 dikarenakan perawatan pasien-pasien COVID 19 *length of stay* rata-rata lebih dari 5 hari dan banyak bed kosong yang tidak terpakai karena pembatasan pelayanan non COVID 19. AvLOS dan TOI mulai membaik setelah status pandemi COVID 19 di cabut dan dilakukan optimalisasi tempat tidur untuk kasus-kasus paru dan non paru yang disertai dengan penggunaan Clinical Pathway.

f. BTO

Terjadi penurunan BTO di tahun 2020 dan 2021 dikarenakan Pandemi COVID 19 dan adanya pembatasan untuk layanan lain selain COVID 19. Angkat BTO mulai meningkat Kembali setelah status pandemi covid 19 di cabut.

Lampiran 5
Analisa Capaian Kinerja Keuangan

No	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024
1	Penerimaan (.000)	92.285.176	119.627.408	78.924.477	84.344.749	89.669.553
2	Belanja (.000)	153.368.410	160.247.421	129.437.224	123.160.711	121.896.117
3	EBITDA (Milyar)	(16,7)	(2,66)	(45,44)	(33,12)	(28,89)
4	EBITDA Margin ()	(19,32)	(2,21)	(69,46)	(39,89)	(37,12)
5	Pendapatan Operasional (M)	86,47	120,53	65,41	83,02	87,21
6	Beban Operasional (Milyar)	125,43	146,48	134,02	139,50	167,84
7	CFO (Milyar)	64,56	89,70	14,57	16,39	3,74
8	Beban Pegawai ()	61,21	45,14	86,07	71,12	79,25
9	Beban Persediaan ()	32,39	31,23	40,15	32,82	31,07
10	Beban Farmasi ()	27,88	28,11	34,75	30,88	28,28
11	Beban Adum ()	28,84	27,42	45,87	37,75	41,58
12	Days Inventory Turnover	66	33	24	21	25
13	Days Payable Turnover	1	1	1	3	1
14	Days Receivable Turnover	43	42	30	43	71

Realisasi penerimaan kas basis dari tahun 2019 sampai tahun 2021 mengalami kenaikan yang cukup signifikan dengan kenaikan rata-rata sebesar 30. Namun pada tahun 2022 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 66 dari tahun 2021, dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 6,9. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2020 dan 2021 terdorong dengan klaim pelayanan Covid-19. Sedangkan untuk realisasi belanja berkisar antara 82,62 sampai dengan 95,53 dari Pagu anggaran. Belanja dari sumber dana BLU disesuaikan dengan realisasi penerimaan yang pada tahun 2019, 2022 dan 2023 tidak mencapai target.

Selama 5 tahun ke belakang dari 2023, capaian EBITDA belum diperoleh nilai yang positif, walaupun di tahun 2021 diperoleh PNBK keseluruhan di atas target yakni sebesar Rp130.887.586.379,-, mengungguli tahun-tahun sebelum dan sesudah 2021 namun dikarenakan realisasi beban operasional yang cukup tinggi terutama dalam penyediaan biaya dalam penanganan pasien covid 19 sehingga capaian ebitda masih minus sebesar 2,2. Ebitda margin diperoleh capaian minus dari tahun 2019 sd 2013, dan belum mencapai nilai standar positif sebesar 10-15, hal tersebut dikarenakan RSPG belum memperoleh pendapatan sesuai dengan target yang ditetapkan, walaupun di tahun 2021 capaiannya melebihi target namun realisasi beban operasional yang cenderung termasuk beban operasional yang berasal dari RM.

Capaian pendapatan operasional belum mencapai target di tahun 2019-2023, hanya tahun 2021 yang mencapai target, pendapatan terbesar berasal dari penanganan pasien yang terpapar covid 19. Realisasi biaya operasional diluar masa pandemi covid 19 yakni sebesar Rp130.572.712.294, namun di tahun 2021 beban operasional sebesar Rp146.478.369.501,-, lebih besar dari 5 tahun terakhir, hal tersebut karena di tahun 2021 merupakan masa kondisi krisis pandemi covid 19, sehingga diperlukan tambahan beban operasional dalam hal penanganan pasien yang terpapar covid 19. Capaian perputaran arus kas bersih dari kas masuk dan keluar tidak mengalami minus, artinya seluruh pembiayaan dapat dilakukan pembayaran dengan cadangan kas yang dimiliki RSPG.

Realisasi rasio beban pegawai nilai ideal diperoleh di tahun 2021 yakni sebesar 45, sementara di tahun sebelum 2021 dan 2022 di atas nilai ideal terutama di tahun 2023, hal tersebut dikarenakan terdapat pembayaran insentif kinerja diluar rutin yakni THR dan Remun ke 13 yang dibayarkan 100, sementara di Tahun

2022 hanya dibayarkan 50 dari kinerja bulan sebelumnya. Capaian rasio beban persediaan/pendapatan belum mencapai target dari tahun 2021 sd 2023, nilai keseluruhan beban persediaan diluar kondisi pandemi rata-rata sebesar Rp27.659.745.408,-, tertinggi di tahun 2021 sebesar Rp37.647.855.303 dengan prosentase terbesar di beban persediaan farmasi (89,99) yakni sebesar Rp33.879.467.457, nilai sebesar itu digunakan untuk terbesar untuk penanganan pasien terpapar covid 19. Realisasi beban persediaan farmasi diluar kondisi pandemi rata-rata sebesar Rp22.327.803.630,-, tertinggi di tahun 2021 sebesar Rp33.879.467.457 dengan prosentase terbesar di beban persediaan farmasi (89,99) yakni sebesar Rp33.879.467.457,-, nilai sebesar itu digunakan untuk terbesar utk penanganan pasien terpapar covid 19. Realisasi beban administrasi dan umum/pendapatan diluar kondisi pandemi rata-rata sebesar Rp16.293.591.625,-, tertinggi di tahun 2021 sebesar Rp22.185.757.862,-, kenaikan tersebut dikarenakan ada penambahan belanja imbalan jasa untuk pegawai yang menangani pasien terpapar covid 19.

Capaian perputaran persediaan, dari tahun 2019 sd 2023 rata-rata selama 36 hari baik penerimaan dan digunakan khususnya untuk kepentingan layanan, nilai ideal diperoleh di tahun 2021 yakni sebanyak 33 hari, hal tersebut karena di tahun 2021 terdapat banyak penggunaan terutama untuk pengobatan pasien terpapar covid 19. Capaian perputaran Utang, dari tahun 2019 sd 2023 rata-rata selama 1 hari utang tersebut sd dilakukan pembayaran, hal tersebut dikarenakan diakhir tahun nilai utang hanya berupa utang belanja langganan daya dan jasa. Capaian perputaran piutang, dari tahun 2021 sd 2023 rata-rata selama 40 hari untuk menghasilkan pendapatan, nilai ideal diperoleh di tahun 2021 dan 2022 yakni selama 42 dan 30 hari, hal tersebut karena di tahun 2021 dan 2022 pembayaran dari klaim pasien jaminan khususnya Covid dan BPJS relatif lancar.

Lampiran 6
 Laporan Kondisi Sarana dan Prasarana

Data Alat Kesehatan Utama dan Penambahannya 2019 - 2023								
Sumber	Alat Kesehatan	Vol	Sat	Penambahan				
				2020	2021	2022	2023	2024
Pembelian	CT-Scan 128 Slices	1	Unit	-	-	-	-	-
	Bronchoscope	2	Unit	-	-	-	-	-
	General Purpose X-Ray Unit	2	Unit	-	-	2		
	X-Ray Mobile Unit	9	Unit	4	-	-	2	-
	DR X-Ray	2	Unit	2	-	-	-	-
	U S G	5	Unit	3	-	2	-	-
	Spirometer	5	Unit	-	-	-	3	-
	Ventilator Internal Medicine	16	Unit	9	-	-	-	-
	Gene Amp PCR System	1	Unit	1	-	-	-	-
	Alat Kultur Darah	1	Unit	-	-	-	-	-
Hibah	Thoracoscopy/VATS	1	Unit	-	-	-	-	-
	Ventilator Internal Medicine	3	Unit	3	-	-	-	-

Evaluasi sarana dan prasarana dalam bentuk laporan aset yang menjelaskan keadaan aset secara intrakomptabel dan ekstrakomptabel, serta gabungan dari intrakomptabel dan ekstrakomptabel. Rincian laporan aset dapat dilihat pada tabel berikut.

Laporan Kondisi Sarana Prasarana / Aset

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023	TW 1 2024
Kuantitas							
1	Jumlah Aset Tetap s.d 1 Januari	8.444	9.080	9.759	9.952	10.143	9.629
2	Penambahan Aset Tetap	788	691	324	202	181	-
3	Penyusutan	-	-	-	-	-	-
4	Penghentian Penggunaan	7	14	113	687	303	-
Intrakomptabel							
1	Jumlah Aset Tetap s.d 1 Januari	289.177.474.110	324.918.510.237	360.787.329.488	402.840.845.127	426.840.680.172	430.340.043.869
2	Penambahan Aset Tetap	42.288.222.671	44.513.918.601	46.615.889.984	24.555.557.045	26.080.229.695	-
3	Penyusutan	97.451.388.137	108.822.182.128	106.513.858.997	152.549.863.210	152.445.540	-
4	Penghentian Penggunaan	229.259.250	917.037.000	3.895.740.345	6.012.045.144	1.220.259.054	-
Kuantitas							
1	Jumlah Aset Tetap s.d 1 Januari	1.514	1.514	1.514	1.854	1.857	1.831
2	Penambahan Aset Tetap	284	220	123	6	-	-
3	Penyusutan	-	-	-	-	-	-
4	Penghentian Penggunaan	-	-	-	26	392	-
Ekstrakomptabel							
1	Jumlah Aset Tetap s.d 1 Januari	382.650.855	382.650.855	382.650.855	448.176.465	449.841.465	441.704.215
2	Penambahan Aset Tetap	33.788.688	42.235.860	66.578.750	3.255.000	-	-
3	Penyusutan	191.755.023	225.111.358	225.111.358	341.212.988	341.212.988	-
4	Penghentian Penggunaan	-	-	-	8.137.250	36.593.980	-
Kuantitas							
1	Jumlah Aset Tetap s.d 1 Januari	9.958	10.594	11.273	11.806	12.000	11.460
2	Penambahan Aset Tetap	1.072	911	447	208	181	-
3	Penyusutan	-	-	-	-	-	-
4	Penghentian Penggunaan	7	14	113	713	695	-
Gabungan							
1	Jumlah Aset Tetap s.d 1 Januari	289.560.124.965	325.301.161.092	361.169.980.343	403.289.021.592	427.290.521.637	430.781.748.084
2	Penambahan Aset Tetap	42.322.011.359	44.556.154.461	46.682.468.734	24.558.812.045	26.080.229.695	-
3	Penyusutan	97.643.143.160	109.047.293.486	106.738.970.355	152.891.076.198	493.658.528	-
4	Penghentian Penggunaan	229.259.250	917.037.000	3.895.740.345	6.020.182.394	1.256.853.034	-

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai aset tetap intrakomptabel dan ekstrakomptabel menunjukkan adanya investasi dan penambahan aset yang signifikan setiap tahunnya. Penyusutan dan penghentian penggunaan aset mencerminkan pengurangan nilai aset tetap setiap tahun. Total nilai aset tetap gabungan menunjukkan pertumbuhan yang konsisten, mencerminkan manajemen aset yang baik.

Lampiran 7
Analisa Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Tabel 2.7
Analisis Faktor Kekuatan

No	Faktor Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Status Rumah Sakit Vertikal 7 Dukungan Kemenkes memiliki akses prioritas terhadap pendanaan APBN serta masuk dalam skema pengampunan nasional dan telah ditetapkan Masterplan dengan KMK HK.01.07/Menkes/1954/2024 tentang Rencana Induk Pengembangan Bangunan RS Goenawan	12,79	4,19	53,65
2	Menjadi satu-satunya Rumah Sakit dengan Laboratorium TB secara Regional	12,74	4,19	53,40
3	Memiliki layanan sub spesialis paru dan bedah toraks yang unggul	12,28	4,08	50,16
4	Rumah Sakit yang menerapkan prosedur VATS	12,45	4,00	49,80
5	Institusi penyelenggara pendidikan dan pelatihan yang terakreditasi	12,80	4,13	52,92
6	RS Goenawan ditunjuk sebagai RS Pengampu Respiratori dan TB	13,12	4,17	54,65
7	Sebagai RSV dibawah Kemenkes dan adanya hubungan yang erat dengan Rumah Sakit Vertikal lainnya dalam pengembangan layanan	12,06	4,04	48,75
8	CRU RS Goenawan yang sudah bermitra dengan Lembaga peneliti Nasional (BRIN, UNPAD, dan UIN)	11,75	3,92	46,03
Skor Kekuatan				409,35

Tabel 2.8
Analisis Faktor Kelemahan

No	Faktor Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1	Stigma “Rumah Sakit Menular” (Rumah Sakit TBC)	13,10	4,26	55,79
2	Keterbatasan dokters pesialis non paru	11,95	3,71	44,31
3	Tata letak bangunan yang terpisah-pisah menyebabkan biaya operasional tinggi	12,14	3,82	46,35
4	Branding dan marketing belum menjangkau area yang luas di luar Bogor Raya	12,56	4,03	50,60
5	Fasilitas pelayanan non paru belum memenuhi ekspektasi dari pihak asuransi dan pasien eksekutif	12,31	3,92	48,23
6	Lalu lintas disekitar rumah sakit sering macet total khususnya pada sore hari dan hari-hari libur	12,67	3,97	50,24
Skor Kelemahan				393,95

Tabel 2.9
Analisis Faktor Peluang

No	Faktor Peluang	Bobot	Rating	Skor
1	Kebijakan Dirjen Keslan dengan Kepditjen Keslan No. HK.02.02/D/5367/2025 Perubahan RSK menjadi RSU dengan layanan unggulan	12,04	4,35	52,34
2	Adanya program Active Case Finding TBC melalui teknologi PCR dan TCM dimana Kabupaten Bogor menjadi kasus tertinggi	11,90	4,21	50,12
3	Penerapan Kelas Rawat Inap Standar (KRIS) BPJS	11,25	3,84	43,23
4	Penerapan Rujukan layanan RS berbasis kompetensi	10,38	3,85	39,96
5	Tidak ada layanan bedah toraks di Fasilitas Kesehatan lain di sekitar RS	11,69	4,25	49,96
6	Disusulkan masuk kedalam program pengampunan KJSU	11,51	4,14	47,60
7	Ditetapkan sebagai salah satu RS penyelenggara pendidikan utama (RSPPU) untuk Paru dan Respirasi	10,43	3,83	39,96
Skor Peluang				405,55

Tabel 2.10

No	Faktor Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1	Adanya pembangunan rumah sakit baru yang berdekatan dengan RS Goenawan	15,20	4,21	63,95
2	Perubahan izin operasional dari RS Khusus ke RS Umum melibatkan persyaratan ketat (jumlah tempat tidur, rasio nakes, kelengkapan alat)	14,01	4,03	56,49
3	Sulitnya merekrut dokter spesialis subspecialis (seperti Anak, Mata, THT, dll) ke RS Goenawan	13,60	3,66	49,74
4	Perubahan tarif INA-CBGs menjadi I-DRG	14,99	3,97	59,46
Skor Ancaman				389,07

Lampiran 8
Rincian Kegiatan Per Program RSB 2025 – 2029

No	Program Strategis	Kegiatan				
		2025	2026	2027	2028	2029
1	Memperbaiki fasilitas parkir	Pemenuhan kerjasama produk jasa layanan Asuransi	Pengadaan peralatan parkir set/ manless parking system yang lengkap	Pengembangan sistem operation manless parking system yang terintegasi	Maintenance berkelanjutan termasuk perawatan rutin dan perbaikan	Maintenance berkelanjutan termasuk perawatan rutin dan perbaikan
			Penambahan fasilitas kanopi untuk parkir kendaraan roda dua	Penyesuaian zonasi parkir setelah pembangunan gedung		
2	Memperbaiki fasilitas taman	Penataan taman di setiap area gedung	Pemeliharaan taman	Pemeliharaan taman	Pemeliharaan taman	Pemeliharaan taman
		Perancangan taman tematik	Pembuatan taman tematik tahap 1	Pembuatan taman tematik tahap 2	Pembuatan taman tematik tahap 3	Pembuatan taman tematik tahap 4
3	Memperbaiki fasilitas toilet	Pemeliharaan fasilitas toilet	Pemeliharaan fasilitas toilet	Pemeliharaan fasilitas toilet	Pemeliharaan fasilitas toilet	Pemeliharaan fasilitas toilet
		Renovasi toilet untuk difabel				
4	Memperbaiki fasilitas ruang tunggu	Pemeliharaan sarana prasarana ruang tunggu dan Re-design ruang tunggu rawat jalan	Pemeliharaan sarana prasarana ruang tunggu dan Re-design ruang tunggu IGD	Pemeliharaan sarana prasarana ruang tunggu dan Re-design ruang tunggu Farmasi	Penyediaan sarana prasarana ruang tunggu rawat inap	Pemeliharaan sarana prasarana ruang tunggu
		Peremajaan kursi ruang tunggu poliklinik	Penggantian monitor antrian di poliklinik, pendaftaran dan farmasi			
			Pembuatan akses pasien difabel di ruang tunggu			
5	Memperbaiki waktu pelayanan rawat inap	Meningkatkan kunjungan menggunakan pendaftaran online MJKN sdebanyak 40 dengan membuat video edukasi pendaftaran online / MJKN	Meningkatkan kunjungan menggunakan pendaftaran online MJKN sdebanyak 60 dengan membuat video edukasi pendaftaran online/MJKN	Monev ketepatan waktu layanan rawat jalan yang terjadwal di "estimasi waktu dilayani" pada pendaftaran online MJKN	Monev ketepatan waktu layanan rawat jalan yang terjadwal di "estimasi waktu dilayani" pada pendaftaran online MJKN	Monev ketepatan waktu layanan rawat jalan yang terjadwal di "estimasi waktu dilayani" pada pendaftaran online MJKN
		Pengembangan SIM RS bridging dengan Mobile JKN				

No	Program Strategis	Kegiatan				
		2025	2026	2027	2028	2029
		Update SOP waktu konsultasi DPJP di IGD, apabila tidak ada jawaban konsultasi dari dokter spesialis 120 menit, dokter jaga IGD bisa memasukkan pasien ke rawat inap sesuai indikasi				
		Evaluasi penerapan waktu tunggu masuk rawat inap di IGD maksimal 1 jam setelah pasien mendapatkan kamar rawat inap	Monitoring dan evaluasi waktu tunggu masuk rawat inap	Monitoring dan evaluasi waktu tunggu masuk rawat inap	Monitoring dan evaluasi waktu tunggu masuk rawat inap	Monitoring dan evaluasi waktu tunggu masuk rawat inap
		Pengembangan IT terkait notifikasi ketersediaan tempat tidur di SIMRS dan sistem antrian IGD				
		Pengembangan digitalisasi 20 diagnosis keperawatan di RME asuhan keperawatan tahap 1	Pengembangan digitalisasi 20 diagnosis keperawatan di RME asuhan keperawatan tahap 2	Pengembangan digitalisasi 20 diagnosis keperawatan di RME asuhan keperawatan tahap 2	Pengembangan digitalisasi 20 diagnosis keperawatan di RME asuhan keperawatan tahap 4	Pengembangan digitalisasi 20 diagnosis keperawatan di RME asuhan keperawatan tahap 5
		Pengembangan E prescribing di rawat inap	Bridging SIMRS dengan RME			
		Digitalisasi kelengkapan dokumen pasien pulang H-1				
		Pengembangan SIM Klinik Bima				
6	Memperbaiki waktu pelayanan rawat jalan	Pengembangan aplikasi antrian yang dapat di pantau oleh pasien / keluarga secara real time melalui perangkat pintar milik pasien / keluarga	Monev waktu tunggu pelayanan rawat jalan	Monev waktu tunggu pelayanan rawat jalan	Monev waktu tunggu pelayanan rawat jalan	Monev waktu tunggu pelayanan rawat jalan
		Optimalisasi peran duta MJKN dengan menyiapkan counter / stand pelayanan				

No	Program Strategis	Kegiatan				
		2025	2026	2027	2028	2029
7	Memperbaiki waktu pelayanan operasi elektif	MJKN (Standing banner / Brosur)				
		Pengembangan infrastruktur IT untuk jadwal dan kehadiran dokter di poliklinik				
		Penerapan remunerasi berbasis kinerja di mana keterlambatan pelayanan menjadi faktor pengurang remunerasi	Penerapan remunerasi berbasis kinerja di mana keterlambatan pelayanan menjadi faktor pengurang remunerasi	Penerapan remunerasi berbasis kinerja di mana keterlambatan pelayanan menjadi faktor pengurang remunerasi	Penerapan remunerasi berbasis kinerja di mana keterlambatan pelayanan menjadi faktor pengurang remunerasi	Penerapan remunerasi berbasis kinerja di mana keterlambatan pelayanan menjadi faktor pengurang remunerasi
		Penerapan standar waktu pelayanan rawat jalan oleh dokter di poliklinik untuk setiap pasien	Update standar waktu pelayanan rawat jalan untuk setiap pasien			
		Pengembangan infrasktruktur IT dengan sistem otomatisasi riwayat terapi sehingga dokter tidak perlu input terapi berulang apabila terapi yang di berikan masih sama dengan kunjungan sebelumnya				
		Monev ketepatan waktu layanan rawat jalan dan handling complain	Monev ketepatan waktu layanan rawat jalan dan handling complain	Monev ketepatan waktu layanan rawat jalan dan handling complain	Monev ketepatan waktu layanan rawat jalan dan handling complain	Monev ketepatan waktu layanan rawat jalan dan handling complain
		Penetapan jadwal pelayanan	Penetapan jadwal pelayanan	Penetapan jadwal pelayanan	Penetapan jadwal pelayanan	Penetapan jadwal pelayanan
		Optimalisasi penjadwalan operasi elektif di IBS dengan menunjuk PIC untuk penjadwalan operasi di IBS	Digitalisasi penjadwalan operasi di IBS dan notifikasi jadwal operasi untuk dokter operator	Monev Penjadwalan operasi di IBS	Monev Penjadwalan operasi di IBS	Monev Penjadwalan operasi di IBS
		Pengembangan infrastruktur IT untuk penjadwalan operasi di IBS	Monev Penjadwalan operasi di IBS	Monev Penjadwalan operasi di IBS	Monev Penjadwalan operasi di IBS	Monev Penjadwalan operasi di IBS

No	Program Strategis	Kegiatan								
		2025	2026	2027	2028	2029				
		yang terintegrasi dengan unit lain								
8	Memperbaiki waktu pelayanan farmasi	Pengembangan infrastruktur IT untuk prescibing pada e-rekam medik dengan memilah waktu layanan medik dan layanan farmasi	Monev capaian waktu pelayanan farmasi	Monev capaian waktu pelayanan farmasi	Monev capaian waktu pelayanan farmasi	Monev capaian waktu pelayanan farmasi				
		Pengadaan monitor antrian layanan farmasi								
9	Memperbaiki waktu pelayanan radiologi	Pengembangan infrastruktur IT pada klaim order pada e-rekam medik pada layanan radiologi	Pemenuhan SDM spesialis radiologi							
10	Memperbaiki waktu pelayanan laboratorium	Pengembangan infrastruktur IT pada klaim order pada e-rekam medik pada layanan laboratorium								
11	Memperbaiki waktu pelayanan IGD									
12	Melaksanakan program <i>customer service</i> yang berfokus pada <i>hospitality</i> dan <i>patient experience</i>	Menyelenggarakan Pelatihan pelayanan Prima	Menyelenggarakan Pelatihan pelayanan Prima	Menyelenggarakan Pelatihan pelayanan Prima	Menyelenggarakan Pelatihan pelayanan Prima	Menyelenggarakan Pelatihan pelayanan Prima				
13	Membentuk berbagai saluran komunikasi untuk menampung keluhan pasien	Pengembangan layanan Call Center 24 jam dan sistem pendukungnya	Penyediaan sarana prasarana <i>Call Center</i> dan <i>Central Control Information System</i> 50 terpenuhi	Penyediaan sarana prasarana <i>Call Center</i> dan <i>Central Control Information</i> 90 terpenuhi	Monev <i>Call Center</i> dan <i>Central Control Information</i>	Tindak Lanjut <i>Call Center</i> dan <i>Central Control Information</i>				
14	Mempercepat penyelesaian keluhan kategori non-medis	Pembuatan sistem tracking aduan atau keluhan pelanggan	Pengembangan sistem tracking aduan atau keluhan pelanggan untuk pelayanan medis serta feedback	Pengembangan sistem tracking aduan atau keluhan pelanggan untuk pelayanan penunjang dan umum serta feedback	Pengembangan sistem tracking aduan atau keluhan pelanggan untuk fasilitas serta feedback	Monev sistem tracking aduan atau keluhan pelanggan				
15	Menyusun perencanaan dan pemenuhan kebutuhan	Penyusunan anggaran pemenuhan Alat Kesehatan dan Non	Penyusunan anggaran pemenuhan Alat Kesehatan dan Non	Penyusunan anggaran pemenuhan Alat Kesehatan dan Non	Penyusunan anggaran pemenuhan Alat Kesehatan dan Non	Penyusunan anggaran pemenuhan Alat Kesehatan dan Non				

No	Program Strategis	Kegiatan				
		2025	2026	2027	2028	2029
	sarpras dan alkes pendukung pengampunan	Kesehatan Layanan Unggulan	Kesehatan Layanan Unggulan	Kesehatan Layanan Unggulan	Kesehatan Layanan Unggulan	Kesehatan Layanan Unggulan
		-	Penambahan kapasitas sumber air bersih			
		Pemeliharaan sarana prasarana	Pemeliharaan sarana prasarana (penggantian tube CT-scan/kontrak service)	Pemeliharaan sarana prasarana	Pemeliharaan sarana prasarana	Pemeliharaan sarana prasarana
		-	Peningkatan kapasitas backup daya listrik	Pengalihan jalur listrik Gedung Farmasi, IPSRS, IPAL ke Gardu TSI		
		Penyusunan perencanaan implementasi masterplan tahap 1	Pembangunan Gedung IGD dan pusat tindakan (Diagnostik, OK, ICU, NICU, dll)	-	Penyusunan perencanaan gedung layanan infeksius	Pembangunan Gedung Rawat inap infeksius, poliklinik dan rawat inap swasta
			Pemindahan Genset dan IPAL	Penyusunan perencanaan gedung Dormitory	Pembangunan Dormitory	
			Pemenuhan Sarpras dan Alkes Gedung Layanan Non Infeksius		Pemenuhan Sarpras dan Alkes Dormitory	Pemenuhan Sarpras dan Alkes Gedung Layanan Infeksius
		Updating data ASPAK secara berkala	Updating data ASPAK secara berkala	Updating data ASPAK secara berkala	Updating data ASPAK secara berkala	Updating data ASPAK secara berkala
		Monitoring sarana prasarana dan alat kesehatan	Monitoring sarana prasarana dan alat kesehatan	Monitoring sarana prasarana dan alat kesehatan	Monitoring sarana prasarana dan alat kesehatan	Monitoring sarana prasarana dan alat kesehatan
		Pelaksanaan Kegiatan Program Hemat Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan	Pelaksanaan Kegiatan Program Hemat Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan	Pelaksanaan Kegiatan Program Hemat Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan	Pelaksanaan Kegiatan Program Hemat Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan (Pemanfaatan Solar Panel)	Pelaksanaan Kegiatan Program Hemat Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan
16	Melakukan pembinaan (konsultasi, advokasi, dan monitoring) terhadap RS yang diampu	Melaksanakan MoU/PKS pengampunan respirasi dan tuberkulosis dengan RS yang di ampu			Melaksanakan MoU/PKS pengampunan respirasi dan tuberkulosis dengan RS yang di ampu	
		Pembuatan program kerja pengampunan	Pembuatan program kerja pengampunan	Pembuatan program kerja pengampunan	Pembuatan program kerja pengampunan	Pembuatan program kerja pengampunan
		Pelaksanaan program pengampunan dengan	Pelaksanaan program pengampunan dengan	Pelaksanaan program pengampunan dengan	Pelaksanaan program pengampunan dengan	Pelaksanaan program pengampunan dengan

No	Program Strategis	Kegiatan				
		2025	2026	2027	2028	2029
17	Memiliki layanan unggulan berbasis riset	melakukan pertemuan secara daring	melakukan pertemuan secara daring	melakukan pertemuan secara daring	melakukan pertemuan secara daring	melakukan pertemuan secara daring
		Pelaksanaan program pengampuan dengan melakukan pertemuan secara luring (visitasi, On Job Training, Proctoring dsb)	Pelaksanaan program pengampuan dengan melakukan pertemuan secara luring (visitasi, On Job Training, Proctoring dsb)	Pelaksanaan program pengampuan dengan melakukan pertemuan secara luring (visitasi, On Job Training, Proctoring dsb)	Pelaksanaan program pengampuan dengan melakukan pertemuan secara luring (visitasi, On Job Training, Proctoring dsb)	Pelaksanaan program pengampuan dengan melakukan pertemuan secara luring (visitasi, On Job Training, Proctoring dsb)
		Optimalisasi pendidikan dan pelatihan di RSP Goenawan Partowidigdo yang menunjang program pengampuan respirasi dan tuberkulosis bagi RS yang diampu	Optimalisasi pendidikan dan pelatihan di RSP Goenawan Partowidigdo yang menunjang program pengampuan respirasi dan tuberkulosis bagi RS yang diampu	Optimalisasi pendidikan dan pelatihan di RSP Goenawan Partowidigdo yang menunjang program pengampuan respirasi dan tuberkulosis bagi RS yang diampu	Optimalisasi pendidikan dan pelatihan di RSP Goenawan Partowidigdo yang menunjang program pengampuan respirasi dan tuberkulosis bagi RS yang diampu	Optimalisasi pendidikan dan pelatihan di RSP Goenawan Partowidigdo yang menunjang program pengampuan respirasi dan tuberkulosis bagi RS yang diampu
		Pedampingan rumah sakit yang diampu (3 RS)	Pedampingan rumah sakit yang diampu (3 RS)	Pedampingan rumah sakit yang diampu (3 RS)	Pedampingan rumah sakit yang diampu (3 RS)	Pedampingan rumah sakit yang diampu (3 RS)
		Diskusi kasus sulit dan proctoring respirasi dan TB serta visitasi 3 RS	Diskusi kasus sulit dan proctoring respirasi dan TB serta visitasi 3 RS	Diskusi kasus sulit dan proctoring respirasi dan TB serta visitasi 3 RS	Diskusi kasus sulit dan proctoring respirasi dan TB serta visitasi 3 RS	Diskusi kasus sulit dan proctoring respirasi dan TB serta visitasi 3 RS
		Kerja sama dengan institusi pendidikan, dan organisasi profesi (3 penelitian)	Kerja sama dengan institusi pendidikan, dan organisasi profesi (3 penelitian)	Penelitian Internal yang dilakukan oleh CRU (3 penelitian)	Penelitian Internal yang dilakukan oleh CRU (5 penelitian)	Penelitian Internal yang dilakukan oleh CRU (5 penelitian)
		Inovasi pegawai dalam layanan unggulan berbasis riset (5 inovasi)	Inovasi pegawai dalam layanan unggulan berbasis riset (5 inovasi)	Inovasi pegawai dalam layanan unggulan berbasis riset (8 inovasi)	Inovasi pegawai dalam layanan unggulan berbasis riset (8 inovasi)	Inovasi pegawai dalam layanan unggulan berbasis riset (10 inovasi)
		Research week RSP Goenawan Partowidigdo (workshop 3 publikasi internal)	Research week RSP Goenawan Partowidigdo (workshop 3 publikasi internal)	Research week RSP Goenawan Partowidigdo (workshop 5 publikasi internal)	Research week RSP Goenawan Partowidigdo (workshop 5 publikasi internal)	Research week RSP Goenawan Partowidigdo (workshop 7 publikasi internal)
		Pembuatan Journal pada web site RSP Goenawan Partowidigdo	Akreditasi Journal	Akreditasi Komite Etik Penelelitian Kesehatan		
		Pengembangan Riset (12 penelitian internal analisis retrospektif status fungsi paru dan prolonged air	Pengembangan Riset (15 penelitian internal post operatif pulmonary complicationdan 1	Pengembangan Riset (17 penelitian internalsystematic review/ meta analysys	Pengembangan Riset (20 penelitian internalsystematic review/ meta analysys Cancer dan	Pengembangan Riset (25 penelitian internalsystematic review/ meta analysys)
18	Melakukan kegiatan riset dan penelitian					

No	Program Strategis	Kegiatan				
		2025	2026	2027	2028	2029
		leak dan 1 penelitian eksternal pencarian antibiotik TB baru)	penelitian eksternal pro/ postbiotik TB)	thoracoscopic dan 1 penelitian eksternal anti mikroba)	1 penelitian eksternal anti mikroba)	
		Pendaftaran HAKI (10 sertifikat)	Pendaftaran HAKI (10 sertifikat)	Pendaftaran HAKI (15 sertifikat)	Pendaftaran HAKI (15 sertifikat)	Pendaftaran HAKI (20 sertifikat)
19	Menghimpun populasi potensial untuk program BGSi					
20	Implementasi sistem dan administrasi pelayanan yang terintegrasi	Digitalisasi pelayanan dan administrasi terintegrasi (integrasi SATU SEHAT, modernisasi BLU, integrasi BPJS, integrasi PACS, LIS, Pendaftaran What'app Bots, dan customer care)	Pengembangan Digitalisasi pelayanan dan administrasi terintegrasi (integrasi SATU SEHAT, modernisasi BLU, integrasi BPJS, integrasi PACS, LIS, Pendaftaran What'app Bots, dan customer care)	Pengembangan Digitalisasi pelayanan dan administrasi terintegrasi (integrasi SATU SEHAT, modernisasi BLU, integrasi BPJS, integrasi PACS, LIS, Pendaftaran What'app Bots, dan customer care)	Pengembangan Digitalisasi pelayanan dan administrasi terintegrasi (integrasi SATU SEHAT, modernisasi BLU, integrasi BPJS, integrasi PACS, LIS, Pendaftaran What'app Bots, dan customer care)	Pengembangan Digitalisasi pelayanan dan administrasi terintegrasi (integrasi SATU SEHAT, modernisasi BLU, integrasi BPJS, integrasi PACS, LIS, Pendaftaran What'app Bots, dan customer care)
		Monitoring preventif dan korektif Infrastruktur (Server, Security, Jaringan, Komputer, CCTV, dan Printer)	Monitoring preventif dan korektif Infrastruktur (Server, Security, Jaringan, Komputer, CCTV, dan Printer)	Monitoring preventif dan korektif Infrastruktur (Server, Security, Jaringan, Komputer, CCTV, dan Printer)	Monitoring preventif dan korektif Infrastruktur (Server, Security, Jaringan, Komputer, CCTV, dan Printer)	Monitoring preventif dan korektif Infrastruktur (Server, Security, Jaringan, Komputer, CCTV, dan Printer)
		Sosialisasi mengenai pengembangan sistem dan administrasi pelayanan yang terintegrasi kepada seluruh unit di pelayanan	Pelatihan penggunaan sistem dan administrasi pelayanan	Pelatihan penggunaan sistem dan administrasi pelayanan	Pelatihan penggunaan sistem dan administrasi pelayanan	Pelatihan penggunaan sistem dan administrasi pelayanan
21	Perencanaan, pengembangan, dan implementasi sistem RME yang terintegrasi	Pembuatan modul sistem/digitalisasi di unit pelayanan				
		Monitoring preventif dan korektif SIMRS	Monitoring preventif dan korektif SIMRS	Monitoring preventif dan korektif SIMRS	Monitoring preventif dan korektif SIMRS	Monitoring preventif dan korektif SIMRS
22	Perencanaan, pengembangan, dan implementasi sistem <i>inventory</i> yang terintegrasi	Pengembangan ERP pelayanan front office (kasir, pendaftaran, ERM dll)	Pengembangan ERP pelayanan back office (keuangan dll)	Monitoring preventif dan korektif ERP	Monitoring preventif dan korektif ERP	Monitoring preventif dan korektif ERP
23		Kolaborasi dengan LPSE Kemenkes untuk advokasi	Kolaborasi dengan LPSE Kemenkes untuk advokasi	Kolaborasi dengan LPSE Kemenkes untuk advokasi	Kolaborasi dengan LPSE Kemenkes untuk advokasi	Kolaborasi dengan LPSE Kemenkes untuk advokasi

No	Program Strategis	Kegiatan				
		2025	2026	2027	2028	2029
	Membenahi peran dan tanggung jawab fungsi pengadaan barang dan jasa	vendor registrasi E-Katalog	vendor registrasi E-Katalog	vendor registrasi E-Katalog	vendor registrasi E-Katalog	vendor registrasi E-Katalog
		Pembuatan Media Informasi baik Online/Offline dengan berkolaborasi pada LPSE Kemenkes dan atau IPKP yang berisi cara pendaftaran vendor di E-Katalog	Pembuatan Media Informasi baik Online/Offline dengan berkolaborasi pada LPSE Kemenkes dan atau IPKP yang berisi cara pendaftaran vendor di E-Katalog	Pembuatan Media Informasi baik Online/Offline dengan berkolaborasi pada LPSE Kemenkes dan atau IPKP yang berisi cara pendaftaran vendor di E-Katalog	Pembuatan Media Informasi baik Online/Offline dengan berkolaborasi pada LPSE Kemenkes dan atau IPKP yang berisi cara pendaftaran vendor di E-Katalog	Pembuatan Media Informasi baik Online/Offline dengan berkolaborasi pada LPSE Kemenkes dan atau IPKP yang berisi cara pendaftaran vendor di E-Katalog
		Monitoring dan evaluasi hasil advokasi vendor untuk pendaftaran di E-Katalog	Monitoring dan evaluasi hasil advokasi vendor untuk pendaftaran di E-Katalog	Monitoring dan evaluasi hasil advokasi vendor untuk pendaftaran di E-Katalog	Monitoring dan evaluasi hasil advokasi vendor untuk pendaftaran di E-Katalog	Monitoring dan evaluasi hasil advokasi vendor untuk pendaftaran di E-Katalog
		Melaksanakan Pengadaan Barang/Jasa berbasis E-Katalog	Melaksanakan Pengadaan Barang/Jasa berbasis E-Katalog	Melaksanakan Pengadaan Barang/Jasa berbasis E-Katalog	Melaksanakan Pengadaan Barang/Jasa berbasis E-Katalog	Melaksanakan Pengadaan Barang/Jasa berbasis E-Katalog
		Kolaborasi dengan Timker HHM dalam pelaksanaan survei kepuasan terkait utilisasi E-katalog dalam PBJ oleh vendor	Kolaborasi dengan Timker HHM dalam pelaksanaan survei kepuasan terkait utilisasi E-katalog dalam PBJ oleh vendor	Kolaborasi dengan Timker HHM dalam pelaksanaan survei kepuasan terkait utilisasi E-katalog dalam PBJ oleh vendor	Kolaborasi dengan Timker HHM dalam pelaksanaan survei kepuasan terkait utilisasi E-katalog dalam PBJ oleh vendor	Kolaborasi dengan Timker HHM dalam pelaksanaan survei kepuasan terkait utilisasi E-katalog dalam PBJ oleh vendor
24	Memastikan indikator kinerja keuangan untuk <i>maturity rating</i> aspek finansial	Monitoring dan Evaluasi serta pelaporan kinerja keuangan termasuk MKKO.	Monitoring dan Evaluasi serta pelaporan kinerja keuangan termasuk MKKO.	Monitoring dan Evaluasi serta pelaporan kinerja keuangan termasuk MKKO.	Monitoring dan Evaluasi serta pelaporan kinerja keuangan termasuk MKKO.	Monitoring dan Evaluasi serta pelaporan kinerja keuangan termasuk MKKO.
25	Memastikan indikator kinerja pelayanan untuk <i>maturity rating</i> aspek pelayanan	Monitoring dan Evaluasi serta pelaporan kinerja pelayanan secara berkala	Monitoring dan Evaluasi serta pelaporan kinerja pelayanan secara berkala	Monitoring dan Evaluasi serta pelaporan kinerja pelayanan secara berkala	Monitoring dan Evaluasi serta pelaporan kinerja pelayanan secara berkala	Monitoring dan Evaluasi serta pelaporan kinerja pelayanan secara berkala
26	Meningkatkan efisiensi perawatan pasien	Meningkatkan kualitas bed management, perawatan pasien sesuai PPK dan CP	Meningkatkan kualitas bed management, perawatan pasien sesuai PPK dan CP	Meningkatkan kualitas bed management, perawatan pasien sesuai PPK dan CP	Meningkatkan kualitas bed management, perawatan pasien sesuai PPK dan CP	Meningkatkan kualitas bed management, perawatan pasien sesuai PPK dan CP
27	Meningkatkan produktivitas SDM dan alat	Penerapan remunerasi FFS,	Penerapan remunerasi FFS,	Penerapan remunerasi FFS,	Penerapan remunerasi FFS,	Penerapan remunerasi FFS,
28	Meningkatkan jumlah pasien rawat jalan	Membuka layanan baru : neurologi, mata dan hemodialisa	Membuka layanan bedah mulut dan THT	Membuka layanan poliklinik nyeri	Membuka layanan baru poliklinik paliatif	Membuka layanan MCU centre

No	Program Strategis	Kegiatan				
		2025	2026	2027	2028	2029
29	Meningkatkan jumlah pasien yang melakukan tindakan bedah	Meningkatkan promosi layanan	Meningkatkan promosi layanan	Meningkatkan promosi layanan	Meningkatkan promosi layanan	Meningkatkan promosi layanan
		Pengembangan layanan intervensi paru berupa cryo-surgery	Pengembangan layanan penyakit PPOK dengan alat DLCO	Pengembangan layanan invasif Toraks	C-Arm untuk optimalisasi pelayanan respirasi dan tuberkulosis	Pemenuhan alat diagnostik paru (EBUS)
		Pengembangan kompetensi tenaga kesehatan untuk Cryo-surgery	Pengembangan kompetensi tenaga kesehatan untuk penggunaan alat DLCO	Pengembangan kompetensi tenaga kesehatan untuk layanan invasif Toraks	Pengembangan kompetensi tenaga kesehatan dalam penggunaan C-Arm	Pengembangan kompetensi tenaga kesehatan untuk diagnostik paru dengan EBUS
		Pengembangan kompetensi konsultan intervensi kegawatdaruratan paru	Pengembangan kompetensi konsultan asma dan PPOK	Pengembangan kompetensi konsultan respirologi anak	Pengembangan kompetensi konsultan paru imunologi dan penyakit paru interstisial	Pengembangan kompetensi kesehatan paru kerja dan lingkungan
30	Perencanaan Central Procurement untuk Penngadaan Barang dan Jasa Secara Konsolidasi	Melaksanakan PBJ Konsolidasi dengan tipe barang/jasa skala Nasional,regional Jabotabek,regional Jabar maupun dengan beberapa satker (RS).	Melaksanakan PBJ Konsolidasi dengan tipe barang/jasa skala Nasional,regional Jabotabek,regional Jabar maupun dengan beberapa satker (RS).	Melaksanakan PBJ Konsolidasi dengan tipe barang/jasa skala Nasional,regional Jabotabek,regional Jabar maupun dengan beberapa satker (RS).	Melaksanakan PBJ Konsolidasi dengan tipe barang/jasa skala Nasional,regional Jabotabek,regional Jabar maupun dengan beberapa satker (RS).	Melaksanakan PBJ Konsolidasi dengan tipe barang/jasa skala Nasional,regional Jabotabek,regional Jabar maupun dengan beberapa satker (RS).
		Melaksanakan PBJ Konsolidasi dengan skala Nasional,regional Jabotabek,regional Jabar maupun dengan beberapa satker (RS).	Melaksanakan PBJ Konsolidasi dengan skala Nasional,regional Jabotabek,regional Jabar maupun dengan beberapa satker (RS).	Melaksanakan PBJ Konsolidasi dengan skala Nasional,regional Jabotabek,regional Jabar maupun dengan beberapa satker (RS).	Melaksanakan PBJ Konsolidasi dengan skala Nasional,regional Jabotabek,regional Jabar maupun dengan beberapa satker (RS).	Melaksanakan PBJ Konsolidasi dengan skala Nasional,regional Jabotabek,regional Jabar maupun dengan beberapa satker (RS).
		Melakukan Monev terkait hasil saving dari PBJ Konsolidasi	Melakukan Monev terkait hasil saving dari PBJ Konsolidasi	Melakukan Monev terkait hasil saving dari PBJ Konsolidasi	Melakukan Monev terkait hasil saving dari PBJ Konsolidasi	Melakukan Monev terkait hasil saving dari PBJ Konsolidasi
		Monitoring dan Evaluasi PBJ yang dilakukan dengan Konsolidasi secara berkala	Monitoring dan Evaluasi PBJ yang dilakukan dengan Konsolidasi secara berkala	Monitoring dan Evaluasi PBJ yang dilakukan dengan Konsolidasi secara berkala	Monitoring dan Evaluasi PBJ yang dilakukan dengan Konsolidasi secara berkala	Monitoring dan Evaluasi PBJ yang dilakukan dengan Konsolidasi secara berkala
31	Mengadakan pelatihan dan pendidikan kepada tenaga medis dalam mengimplementasikan PPK dan <i>Clinical Pathway</i>	Sosialisasi PPK dan Clinical Pathway	Sosialisasi PPK dan Clinical Pathway	Sosialisasi PPK dan Clinical Pathway	Sosialisasi PPK dan Clinical Pathway	Sosialisasi PPK dan Clinical Pathway

No	Program Strategis	Kegiatan				
		2025	2026	2027	2028	2029
32	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penerapan standar klinis menggunakan Panduan Praktek Klinik dan <i>clinical pathway</i>	Update PNPK	Update PNPK	Update PNPK	Update PNPK	Update PNPK
		Digitalisasi CP terintegrasi inaCBGS	Digitalisasi CP terintegrasi iDRG	Digitalisasi CP terintegrasi iDRG	Digitalisasi CP terintegrasi iDRG	Digitalisasi CP terintegrasi iDRG
		Update 5 CP Prioritas (5 Penyakit Paru)	Update 5 CP Non Paru	Penambahan dan update CP	Penambahan dan update CP	Penambahan dan update CP
		Digitalisasi CP terintegrasi dengan RME	Pengembangan Resume medis yang terintegrasi dengan unit penunjang dan jaminan	Monitoring dan evaluasi pending klaim karena ketidaklengkapan resume medis	Monitoring dan evaluasi pending klaim karena ketidaklengkapan resume medis	Monitoring dan evaluasi pending klaim karena ketidaklengkapan resume medis
		Update buku saku mengenai PNPK, CP dan ketentuan dalam inaCBGS	Digitalisasi Update buku saku mengenai PNPK, CP dan ketentuan dalam iDRG	Digitalisasi Update buku saku mengenai PNPK, CP dan ketentuan dalam iDRG	Digitalisasi Update buku saku mengenai PNPK, CP dan ketentuan dalam iDRG	Digitalisasi Update buku saku mengenai PNPK, CP dan ketentuan dalam iDRG
		Update Pengembangan CP untuk 5 diagnosa medis	Update Pengembangan CP untuk 5 diagnosa medis	Update Pengembangan CP untuk 5 diagnosa medis	Update Pengembangan CP untuk 5 diagnosa medis	Update Pengembangan CP untuk 5 diagnosa medis
		Perbaiki kualitas klaim dari segi pelayanan dan administrasi	Perbaiki kualitas klaim dari segi pelayanan dan administrasi berbasis AI	Perbaiki kualitas klaim dari segi pelayanan dan administrasi berbasis AI	Perbaiki kualitas klaim dari segi pelayanan dan administrasi berbasis AI	Perbaiki kualitas klaim dari segi pelayanan dan administrasi berbasis AI
33	Membuat PPK untuk seluruh layanan unggulan (untuk layanan unggulan yang belum memiliki PPK)	Pembuatan PPK layanan baru	Pembuatan PPK layanan baru	Pembuatan PPK layanan baru	Pembuatan PPK layanan baru	Pembuatan PPK layanan baru
34	Melakukan review PPK untuk seluruh layanan unggulan	Melaksanakan Audit Medik CP/PPK sesuai dengan penyakit prioritas di RSP Goenawan Partowidigdo	Melaksanakan Audit Medik CP/PPK sesuai dengan penyakit prioritas di RSP Goenawan Partowidigdo	Melaksanakan Audit Medik CP/PPK sesuai dengan penyakit prioritas di RSP Goenawan Partowidigdo	Melaksanakan Audit Medik CP/PPK sesuai dengan penyakit prioritas di RSP Goenawan Partowidigdo	Melaksanakan Audit Medik CP/PPK sesuai dengan penyakit prioritas di RSP Goenawan Partowidigdo
35	Meningkatkan jangkauan <i>channel</i> digital RS	Membangun Citra Identitas Baru (Perbarui identitas merek, termasuk logo dan panduan merek terbaru yang telah ditetapkan Kemenkes, untuk mencerminkan nilai-nilai baru dan fokus strategis)	Membangun Citra Identitas Baru (Perbarui identitas merek, termasuk logo dan panduan merek terbaru yang telah ditetapkan Kemenkes, untuk mencerminkan nilai-nilai baru dan fokus strategis)	Promosi Inovasi Layanan terbaru di RSP Goenawan kepada masyarakat (Mulai mengenalkan inovasi layanan seperti telemedicine, layanan berbasis aplikasi, dan perawatan paliatif yang lebih luas.)	Promosi Inovasi Layanan terbaru di RSP Goenawan kepada masyarakat (Mulai mengenalkan inovasi layanan seperti telemedicine, layanan berbasis aplikasi, dan perawatan paliatif yang lebih luas.)	Penguatan Brand Awareness (Penguatan upaya branding dan pemasaran untuk memperkuat kesadaran merek dan memperluas pangsa pasar)
		Ekspansi Media Sosial (Aktifkan dan kembangkan kehadiran RSP Goenawan Partowidigdo di platform	Ekspansi Media Sosial (Aktifkan dan kembangkan kehadiran RSP Goenawan Partowidigdo di platform	Penguatan Kemitraan / Kerjasama (Bentuk kemitraan strategis dengan penyedia layanan	Kampanye Testimoni Pasien (kampanye testimonial pasien untuk berbagi pengalaman positif	Kolaborasi dengan Komunitas (Bangun kemitraan yang lebih dalam dengan komunitas

No	Program Strategis	Kegiatan				
		2025	2026	2027	2028	2029
		media sosial utama seperti Facebook, Instagram, tiktok, Whatsapp, youtube dan LinkedIn)	media sosial utama seperti Facebook, Instagram, tiktok, youtube dan LinkedIn)	kesehatan lainnya, organisasi kesehatan masyarakat, dan perusahaan teknologi kesehatan untuk meningkatkan jangkauan dan aksesibilitas layanan)	mereka dengan pelayanan RSP Goenawan Partowidigdo)	lokal melalui program sosial dan kegiatan mendukung masyarakat sekitar)
		Pengembangan Konten (Upgrade Kemampuan Konten Kreator, Membuat rencana konten yang beragam, termasuk artikel kesehatan, video edukatif, dan infografis untuk meningkatkan kesadaran dan pendidikan masyarakat tentang kesehatan.)	Kampanye Awareness (menjalankan kampanye kesadaran publik tentang layanan unggulan dan komitmen RSP Goenawan Partowidigdo terhadap pelayanan kesehatan berkualitas)	Pengembangan Program Member / Keanggotaan (Rencanakan dan implementasikan program keanggotaan atau loyalitas untuk pasien yang memberikan manfaat tambahan dan insentif)	Evaluasi dan Penyesuaian (Evaluasi kinerja strategi pemasaran dan branding yang ada, dan lakukan penyesuaian berdasarkan analisis data dan umpan balik pelanggan)	Revisi Strategi (Evaluasi strategi branding dan pemasaran yang telah dilakukan secara menyeluruh, identifikasi keberhasilan dan tantangan, dan rencanakan strategi kedepannya.)
		Mengembangkan Sistem Manajemen Umpan Balik Pasien (SIBAPA) Implementasikan sistem PFMS yang memungkinkan pasien memberikan umpan balik secara elektronik melalui formulir online, survei email, atau platform media sosial.	Mengembangkan Sistem Manajemen Umpan Balik Pasien (SIBAPA) Implementasikan sistem PFMS yang memungkinkan pasien memberikan umpan balik secara elektronik melalui formulir online, survei email, atau platform media sosial.	Mengembangkan Sistem Manajemen Umpan Balik Pasien (SIBAPA) Implementasikan sistem PFMS yang memungkinkan pasien memberikan umpan balik secara elektronik melalui formulir online, survei email, atau platform media sosial.	Mengembangkan Sistem Manajemen Umpan Balik Pasien (SIBAPA) Implementasikan sistem PFMS yang memungkinkan pasien memberikan umpan balik secara elektronik melalui formulir online, survei email, atau platform media sosial.	Mengembangkan Sistem Manajemen Umpan Balik Pasien (SIBAPA) Implementasikan sistem PFMS yang memungkinkan pasien memberikan umpan balik secara elektronik melalui formulir online, survei email, atau platform media sosial.
		Membuat Platform untuk survey Peningkatan Budaya Kerja Karyawan termasuk kepuasan Karyawan melalui aplikasi (E-Survey)	Membuat Platform untuk survey Peningkatan Budaya Kerja Karyawan termasuk kepuasan Karyawan melalui aplikasi (E-Survey)	Membuat Platform untuk survey Peningkatan Budaya Kerja Karyawan termasuk kepuasan Karyawan melalui aplikasi (E-Survey)	Membuat Platform untuk survey Peningkatan Budaya Kerja Karyawan termasuk kepuasan Karyawan melalui aplikasi (E-Survey)	Membuat Platform untuk survey Peningkatan Budaya Kerja Karyawan termasuk kepuasan Karyawan melalui aplikasi (E-Survey)
		Riset pasar Trend Layanan Pelayanan Kesehatan melalui metode survey, wawancara & FGD	Riset pasar Trend Layanan Pelayanan Kesehatan melalui metode survey, wawancara & FGD	Riset pasar Trend Layanan Pelayanan Kesehatan melalui metode survey, wawancara & FGD	Riset pasar Trend Layanan Pelayanan Kesehatan melalui metode survey, wawancara & FGD	Riset pasar Trend Layanan Pelayanan Kesehatan melalui metode survey, wawancara & FGD

No	Program Strategis	Kegiatan				
		2025	2026	2027	2028	2029
		Identifikasi nilai-nilai inti yang ingin dipegang dan sesuai dengan Visi Misi Layanan RSP Goenawan Partowidigdo	Identifikasi nilai-nilai inti yang ingin dipegang dan sesuai dengan Visi Misi Layanan RSP Goenawan Partowidigdo O	Identifikasi nilai-nilai inti yang ingin dipegang dan sesuai dengan Visi Misi Layanan RSP Goenawan Partowidigdo	Identifikasi nilai-nilai inti yang ingin dipegang dan sesuai dengan Visi Misi Layanan RSP Goenawan Partowidigdo	Identifikasi nilai-nilai inti yang ingin dipegang dan sesuai dengan Visi Misi Layanan RSP Goenawan Partowidigdo
		Membuat Slogan yang khas untuk RSP Goenawan Partowidigdo	Penguatan & Penyebaran Slogan RSP Goenawan Partowidigdo kepada Masyarakat	Customer Care System tahap 4 (Dashboard customer care dengan patient experience)	Penguatan & Penyebaran Slogan RSP Goenawan Partowidigdo kepada Masyarakat	Penguatan & Penyebaran Slogan RSP Goenawan Partowidigdo kepada Masyarakat
		<i>Customer Care System</i> tahap 2 (dashboard survei dan promosi)	<i>Customer Care System</i> tahap 3 (Intergrasi CCS dengan WA Gateway)	<i>Customer Care System</i> tahap 4 (<i>Dashboard customer care</i>)	<i>Optimalisasi Dashboard customer care</i>	<i>Monev Customer Care System</i>
		Penerapan strategi merek dan pengalaman pelanggan secara konsisten di semua platform Media Sosial	Penerapan strategi merek dan pengalaman pelanggan secara konsisten di semua platform Media Sosial	Penerapan strategi merek dan pengalaman pelanggan secara konsisten di semua platform Media Sosial	Penerapan strategi merek dan pengalaman pelanggan secara konsisten di semua platform Media Sosial	Penerapan strategi merek dan pengalaman pelanggan secara konsisten di semua platform Media Sosial
		Mengembangkan Sistem Manajemen Umpan Balik Pasien (SIBAPA) Implementasikan sistem PFMS yang memungkinkan pasien memberikan umpan balik secara elektronik melalui formulir online, survei email, atau platform media sosial.	Mengembangkan Sistem Manajemen Umpan Balik Pasien (SIBAPA) Implementasikan sistem PFMS yang memungkinkan pasien memberikan umpan balik secara elektronik melalui formulir online, survei email, atau platform media sosial.	Mengembangkan Sistem Manajemen Umpan Balik Pasien (SIBAPA) Implementasikan sistem PFMS yang memungkinkan pasien memberikan umpan balik secara elektronik melalui formulir online, survei email, atau platform media sosial.	Mengembangkan Sistem Manajemen Umpan Balik Pasien (SIBAPA) Implementasikan sistem PFMS yang memungkinkan pasien memberikan umpan balik secara elektronik melalui formulir online, survei email, atau platform media sosial.	Mengembangkan Sistem Manajemen Umpan Balik Pasien (SIBAPA) Implementasikan sistem PFMS yang memungkinkan pasien memberikan umpan balik secara elektronik melalui formulir online, survei email, atau platform media sosial.
		Tindak Lanjut Feedback/umpan balik positif & memberikan Apresiasi Feedback/umpan balik kepada Pasien	Tindak Lanjut Feedback/umpan balik positif & memberikan Apresiasi Feedback/umpan balik kepada Pasien	Tindak Lanjut Feedback/umpan balik positif & memberikan Apresiasi Feedback/umpan balik kepada Pasien	Tindak Lanjut Feedback/umpan balik positif & memberikan Apresiasi Feedback/umpan balik kepada Pasien	Tindak Lanjut Feedback/umpan balik positif & memberikan Apresiasi Feedback/umpan balik kepada Pasien
36	Meningkatkan jumlah penjamin untuk pembayaran pasien	Kerja sama dengan perusahaan asuransi swasta, instansi/ perusahaan swasta	Kerja sama dengan perusahaan asuransi swasta, instansi/ perusahaan swasta	Kerja sama dengan perusahaan asuransi swasta, instansi/ perusahaan swasta	Kerja sama dengan perusahaan asuransi swasta, instansi/ perusahaan swasta	Kerja sama dengan perusahaan asuransi swasta, instansi/ perusahaan swasta
37	Meningkatkan pendapatan layanan non-JKN	Pengembangan Layanan Estetika				

No	Program Strategis	Kegiatan				
		2025	2026	2027	2028	2029
		Pengembangan layanan : membuka layanan Baby & Mom Care				
		Pengembangan layanan: membuka Perawatan luka modern di klinik pratama	Pengembangan Perawatan luka modern			
		pelayanan Ambulance Emergency Services untuk kegiatan klinik BIMA		Pengadaan Bus MCU (Radiologi dan Mini lab) dan Layanan Paru Kerja	Pengembangan pelayanan rehab medik jantung paru	Pengembangan Radiologi Intervensi (Pembelian C-arm)
		pengembangan MCU: kerjasama MCU dengan institusi pendidikan	Pengembangan MCU: Kerjasama dengan restoran untuk penjamah makanan	Pengembangan MCU: Kerjasama dengan Hotel Untuk Kesehatan tenaga kerja (Pra kerja dan pekerja)	Pengembangan layanan MCU	Pembukaan layanan MCU Center
			Pengembangan Perawatan luka modern: Ostomate Care	Pengembangan Perawatan luka modern: Luka Kanker	Pengembangan Perawatan luka modern: Wound care Centre	Pengembangan Poliklinik sore dengan layanan Operasi
		Home Visit : Pasien dengan perawatan Luka	Pengembangan Home Visit :Vaksinasi		Home Visit : Pasien paliatif	Pengembangan Home Visit
		pengembangan layanan vaksin internasional:Kerjasama Dengan Travel dan KBIH	Pengembangan Layanan Vaksin Internasional	Pelayanan Drive True Vaksinasi		Pengembangan Layanan Vaksinasi Terpadu
38	Mengimplementasi pola tarif non-JKN	Monev tarif, pembuatan tarif layanan baru non JKN	Monev tarif, pembuatan tarif layanan baru non JKN	Monev tarif, pembuatan tarif layanan baru non JKN	Monev tarif, pembuatan tarif layanan baru non JKN	Monev tarif, pembuatan tarif layanan baru non JKN
39	Memantau kehadiran pemberi layanan Poliklinik	Penetapan jadwal pelayanan	Penetapan jadwal pelayanan	Penetapan jadwal pelayanan	Penetapan jadwal pelayanan	Penetapan jadwal pelayanan
		Pengembangan infrastruktur IT untuk pengukuran ketepatan waktu kehadiran pemberi layanan di Poliklinik	Digitalisasi pengukuran kehadiran pemberi layanan di Poliklinik	Pemberian remunerasi berbasis kinerja	Pemberian remunerasi berbasis kinerja	Pemberian remunerasi berbasis kinerja
		Monev ketepatan kehadiran pemberi layanan di Poliklinik	Monev ketepatan kehadiran pemberi layanan di Poliklinik	Monev ketepatan kehadiran pemberi layanan di Poliklinik	Monev ketepatan kehadiran pemberi layanan di Poliklinik	Monev ketepatan kehadiran pemberi layanan di Poliklinik
40	Memantau kehadiran pemberi layanan rawat inap	Penetapan jadwal pelayanan	Penetapan jadwal pelayanan	Penetapan jadwal pelayanan	Penetapan jadwal pelayanan	Penetapan jadwal pelayanan

No	Program Strategis	Kegiatan				
		2025	2026	2027	2028	2029
		Update Standar Pelayanan Minimal di rawat inap	Pengembangan infrastruktur IT untuk pengukuran waktu kehadiran pemberi pelayanan di rawat inap	Monitoring dan evaluasi penerapat digitalisasi pengukuran waktu kehadiran pemberi pelayanan di rawat inap	Monitoring dan evaluasi penerapat digitalisasi pengukuran waktu kehadiran pemberi pelayanan di rawat inap	Monitoring dan evaluasi penerapat digitalisasi pengukuran waktu kehadiran pemberi pelayanan di rawat inap
		Monitoring dan evaluasi indikator kinerja	Monitoring dan evaluasi indikator kinerja	Monitoring dan evaluasi indikator kinerja	Monitoring dan evaluasi indikator kinerja	Monitoring dan evaluasi indikator kinerja
		Survey kepuasan karyawan terhadap pemberian remunerasi	Survey kepuasan karyawan terhadap pemberian remunerasi	Survey kepuasan karyawan terhadap pemberian remunerasi	Survey kepuasan karyawan terhadap pemberian remunerasi	Survey kepuasan karyawan terhadap pemberian remunerasi
41	Mengimplementasi pola remunerasi	Implementasi remunerasi sesuai KMK Remunerasi	Implementasi remunerasi sesuai KMK Remunerasi	Implementasi remunerasi sesuai KMK Remunerasi	Implementasi remunerasi sesuai KMK Remunerasi	Implementasi remunerasi sesuai KMK Remunerasi
42	Memfasilitasi peningkatan kompetensi tersertifikasi untuk Nakes dan Named	Penyelenggaraan Pelatihan Internal, Seminar, Workshop	Penyelenggaraan Pelatihan Internal, Seminar, Workshop	Penyelenggaraan Pelatihan Internal, Seminar, Workshop	Penyelenggaraan Pelatihan Internal, Seminar, Workshop	Penyelenggaraan Pelatihan Internal, Seminar, Workshop
		Melatih SDM ke penyelenggara eksternal sesuai Prioritas	Melatih SDM ke penyelenggara eksternal sesuai Prioritas	Melatih SDM ke penyelenggara eksternal sesuai Prioritas	Melatih SDM ke penyelenggara eksternal sesuai Prioritas	Melatih SDM ke penyelenggara eksternal sesuai Prioritas
		Pendidikan jarak jauh bagi perawat non ners	Pendidikan jarak jauh bagi perawat non ners	Pendidikan jarak jauh bagi perawat non ners	Pendidikan jarak jauh bagi perawat non ners	Pendidikan jarak jauh bagi perawat non ners
		Evaluasi pemenuhan standar RS Pendidikan			Evaluasi pemenuhan standar RS Pendidikan	
		Reakreditasi penyelenggara pelatihan kesehatan	Evaluasi Akreditasi penyelenggara pelatihan kesehatan	Evaluasi Akreditasi penyelenggara pelatihan kesehatan	Evaluasi Akreditasi penyelenggara pelatihan kesehatan	Reakreditasi penyelenggara pelatihan kesehatan
		Kerja sama dengan institusi pendidikan, dan organisasi profesi	Kerja sama dengan institusi pendidikan, dan organisasi profesi	Kerja sama dengan institusi pendidikan, dan organisasi profesi	Kerja sama dengan institusi pendidikan, dan organisasi profesi	Kerja sama dengan institusi pendidikan, dan organisasi profesi
		Kalender Pelatihan RSP Goenawan Partowidigdo di Pelataran Sehat	Kalender Pelatihan RSP Goenawan Partowidigdo di Pelataran Sehat	Kalender Pelatihan RSP Goenawan Partowidigdo di Pelataran Sehat	Kalender Pelatihan RSP Goenawan Partowidigdo di Pelataran Sehat	Kalender Pelatihan RSP Goenawan Partowidigdo di Pelataran Sehat
		RSP Goenawan Partowidigdo Inovation Call	RSP Goenawan Partowidigdo Inovation Call	RSP Goenawan Partowidigdo Inovation Call	RSP Goenawan Partowidigdo Inovation Call	RSP Goenawan Partowidigdo Inovation Call
		Nakes teladan	Nakes teladan	Nakes teladan	Nakes teladan	Nakes teladan
		Internalisasi budaya kerja baru		Internalisasi budaya kerja baru		Internalisasi budaya kerja baru

No	Program Strategis	Kegiatan				
		2025	2026	2027	2028	2029
43	Meningkatkan pertumbuhan kinerja pendapatan	Coaching dan Mentoring pada pegawai dengan kinerja dibawah rata-rata	Peningkatan kapasitas SDM untuk menjadi Coach dan Mentor (10 orang)	Peningkatan kapasitas SDM untuk menjadi Coach dan Mentor (10 orang)	Peningkatan kapasitas SDM untuk menjadi Coach dan Mentor (10 orang)	Peningkatan kapasitas SDM untuk menjadi Coach dan Mentor (10 orang)
		Mengembangkan kompetensi wajib 20 JPL	Mengembangkan kompetensi wajib 20 JPL	Mengembangkan kompetensi wajib 20 JPL	Mengembangkan kompetensi wajib 20 JPL	Mengembangkan kompetensi wajib 20 JPL
			Survey persepsi penerapan budaya kerja		Survey persepsi penerapan budaya kerja	
		Knowledge sharing pelayanan dan SDM secara berkala	Knowledge sharing pelayanan dan SDM secara berkala	Knowledge sharing pelayanan dan SDM secara berkala	Knowledge sharing pelayanan dan SDM secara berkala	Knowledge sharing pelayanan dan SDM secara berkala
		Pengembangan layanan poliklinik neurologi	Pengembangan layanan poliklinik Mata	Pengembangan Pelayanan Minimal Invasif Bedah Toraks	Pemeriksaan Biogenetik	Pengembangan layanan: trauma centre
		Pengembangan layanan Non JKN (MCU, Vaksin, Asuransi)	Pengembangan layanan poliklinik Orthopedi	Pengembangan layanan Rehabilitasi Cardiopolmunal	Pengembangan Intervensi tindakan bedah saraf	Pengembangan Layanan Spesialis Mata
				Pengembangan Wellness & Rehabilitation center	Pengembangan layanan caterisasi jantung	
				Pengembangan layanan Pain Relief Center		
				Pengembangan layanan fisioterapi cardiorespirasi	Pengembangan layanan penunjang cardio-respirasi	Pengembangan layanan radiologi cardio-respirasi
		Pemenuhan kebutuhan SDM dokter spesialis sesuai dengan target strata kompetensi	Pemenuhan kebutuhan SDM dokter spesialis sesuai dengan target strata kompetensi	Pemenuhan kebutuhan SDM dokter spesialis sesuai dengan target strata kompetensi	Pemenuhan kebutuhan SDM dokter spesialis sesuai dengan target strata kompetensi	Pemenuhan kebutuhan SDM dokter spesialis sesuai dengan target strata kompetensi
44	Mengendalikan beban terhadap pendapatan	Meningkatkan pendapatan, efisiensi biaya operasional	Meningkatkan pendapatan, efisiensi biaya operasional	Meningkatkan pendapatan, efisiensi biaya operasional	Meningkatkan pendapatan, efisiensi biaya operasional	Meningkatkan pendapatan, efisiensi biaya operasional
45	Menerapkan standar unit cost pelayanan	Update data layanan pada setiap unit produksi	Update data layanan pada setiap unit produksi	Update data layanan pada setiap unit produksi	Update data layanan pada setiap unit produksi	Update data layanan pada setiap unit produksi
		Inventarisir layanan baru pada tiap unit produksi	Inventarisir layanan baru pada tiap unit produksi	Inventarisir layanan baru pada tiap unit produksi	Inventarisir layanan baru pada tiap unit produksi	Inventarisir layanan baru pada tiap unit produksi
		Update standar perhitungan unit cost layanan kesehatan dengan mengikuti pelatihan teknis/workshop/bimtek terkait	Update standar perhitungan unit cost layanan kesehatan	Update standar perhitungan unit cost layanan kesehatan	Update standar perhitungan unit cost layanan kesehatan	Update standar perhitungan unit cost layanan kesehatan

No	Program Strategis	Kegiatan				
		2025	2026	2027	2028	2029
		Update data dukung perhitungan unit cost dari aktivitas sekunder (non layanan)	Update data dukung perhitungan unit cost dari aktivitas sekunder (non layanan)	Update data dukung perhitungan unit cost dari aktivitas sekunder (non layanan)	Update data dukung perhitungan unit cost dari aktivitas sekunder (non layanan)	Update data dukung perhitungan unit cost dari aktivitas sekunder (non layanan)
46	Melakukan <i>review</i> tarif inaCBS/iDRG secara berkala	Reviu tarif pelayanan	Reviu tarif pelayanan	Reviu tarif pelayanan	Reviu tarif pelayanan	Reviu tarif pelayanan
		Penyusunan laporan tahunan atas penyesuaian tarif rumah sakit dengan tarif inaCBGS	Penyusunan laporan tahunan atas penyesuaian tarif rumah sakit dengan tarif iDRG	Penyusunan laporan tahunan atas penyesuaian tarif rumah sakit dengan tarif iDRG	Penyusunan laporan tahunan atas penyesuaian tarif rumah sakit dengan tarif iDRG	Penyusunan laporan tahunan atas penyesuaian tarif rumah sakit dengan tarif iDRG
47	Meningkatkan kualitas klaim JKN ke BPJS Kesehatan	Peningkatan kapasitas validator internal	Peningkatan kapasitas validator internal	Peningkatan kapasitas validator internal	Peningkatan kapasitas validator internal	Peningkatan kapasitas validator internal
48	Meningkatkan likuiditas keuangan	Pengaturan kas, pengaturan realisasi belanja	Pengaturan kas, pengaturan realisasi belanja	Pengaturan kas, pengaturan realisasi belanja	Pengaturan kas, pengaturan realisasi belanja	Pengaturan kas, pengaturan realisasi belanja
49	Meningkatkan ketepatan waktu penyampaian	Monev laporan dari sumber terkait, pengembangan sistem untuk meningkatkan kualitas laporan	Monev laporan dari sumber terkait, pengembangan sistem untuk meningkatkan kualitas laporan	Monev laporan dari sumber terkait, pengembangan sistem untuk meningkatkan kualitas laporan	Monev laporan dari sumber terkait, pengembangan sistem untuk meningkatkan kualitas laporan	Monev laporan dari sumber terkait, pengembangan sistem untuk meningkatkan kualitas laporan
50	Meningkatkan akurasi proyeksi pengesahan pendapatan	Monitoring rencana belanja dan pendapatan, pengihan piutang	Monitoring rencana belanja dan pendapatan, pengihan piutang	Monitoring rencana belanja dan pendapatan, pengihan piutang	Monitoring rencana belanja dan pendapatan, pengihan piutang	Monitoring rencana belanja dan pendapatan, pengihan piutang

Lampiran 9
Kamus Indikator Kinerja Utama

KAMUS INDIKATOR 1	
Judul IKU	: Skor Kepuasan Pelanggan (CSAT)
Dasar Pemikiran	: Transformasi Rumah Sakit Vertikal untuk meningkatkan kinerja Rumah Sakit yang akan berdampak pada kepuasan pelanggan
Dimensi Mutu	: Efektif, Efisien, Berorientasi Kepada Pasien, Keselamatan
Tujuan	: Memberikan pengalaman terbaik bagi pasien
Bobot IKU	: 10%
Perspektif	: Pelanggan
Sasaran Strategis	: Terwujudnya layanan terbaik level Asia
Definisi Operasional	Survei kepuasan pasien diselenggarakan sebagaimana diatur di Peraturan Menteri PANRB No 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat. Sasaran Responden Survei kepuasan pasien ditujukan kepada pasien dan pendamping pasien, dan dikumpulkan di setiap unit rumah sakit, termasuk namun tidak terbatas pada: • Poliklinik; • Rawat inap; • IGD; dan • Laboratorium Unsur Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) Pertanyaan survei kepuasan pasien diturunkan dari 9 unsur Survei Kepuasan Masyarakat, sebagai berikut: persyaratan, prosedur, waktu pelayanan, biaya/tarif, produk spesifikasi jenis pelayanan, kompetensi pelaksana, penanganan pengaduan, dan sarana prasarana. Pengukuran respon survei menggunakan Skala Likert, di mana responden memberikan nilai satu sampai empat untuk tiap pertanyaan. Metode Pelaksanaan Pelaksanaan survei mengikuti teknik kuesioner dengan tatap mata, wawancara, atau survei secara elektronik (e-survei). Survei diselenggarakan oleh pihak eksternal.
Jenis Indikator	: Outcome
Satuan Pengukuran	: Indeks
Numerator	: Total dari nilai persepsi per unsur
Denominator	: Total unsur yang terisi
Kriteria Inklusi	: -
Kriteria Eksklusi	: -
Formula	Bobot nilai rata-rata tertimbang = $(1)/(\text{JumlahUnsur})$ Nilai Survei Kepuasan = $(\text{Total dari Nilai Persepsi Per unsur} / \text{Total Unsur yang Terisi}) * \text{Nilai Penimbang}$ Konversi Nilai Survei Kepuasan = $\text{Nilai Survei Kepuasan} * 25$ Total Nilai Kepuasan = Penjumlahan semua konversi nilai survei kepuasan tiap unsur Contoh Perhitungan Bobot nilai rata-rata tertimbang : $1/9 = 0.11$

KAMUS INDIKATOR 1					
Nilai Survei Kepuasan Satu Unsur (dengan asumsi sampel = 10): $(32/10) \times 0.11 = 0.352$ Konversi Nilai Survei Kepuasan Satu Unsur: $0.352 \times 25 = 8.8$					
Metode Pengumpulan Data	:	Observasi			
Sumber Data	:	Laporan Survei Eksternal			
Instrumen Data	:	Kuesioner			
Besar Sampel	:	<i>Proportional sampling dengan rumus tertentu</i>			
Cara Pengambilan Sampel	:	<i>Simple Random Sampling</i>			
Periode Pengumpulan Data	:	Tahunan			
Penyajian Data	:	Teks, Tabel, Grafik			
Periode Analisa	:	Tahunan			
Penanggung Jawab	:	Seluruh Direktorat			
Target	:	2025	2026	2027	2028
		Baik 76,61-88,3	Baik 76,61-88,3	Baik 76,61-88,3	Sangat Baik 88,31-100

KAMUS INDIKATOR 2					
Judul IKU	:	Persentase pencapaian lokasi (lokus) yang dikelola/ diampu sesuai target			
Dasar Pemikiran	:	Transformasi Rumah Sakit Vertikal			
Dimensi Mutu	:	Efektif, Efisien			
Tujuan	:	Mendukung pengampuan penyakit prioritas untuk rumah sakit lain			
Bobot IKU	:	10%			
Perspektif	:	Pelanggan			
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya penyelenggaraan pengampuan nasional untuk penyakit prioritas			
Definisi Operasional	:	1. Persentase lokus atau jumlah rumah sakit yang berhasil diampu untuk pelayanan respirasi dan tuberkulosis dibandingkan dengan total rumah sakit yang seharusnya diampu 2. Indikator ini ditujukan untuk rumah sakit yang ditetapkan sebagai Rumah Sakit Pengampu yang dapat mengacu pada Kepmenkes No. HK.01.07/Menkes/1342/2023 Tentang Rumah Sakit Jejaring Pengampuan Pelayanan Respirasi dan Tuberkulosis dan Surat Dirjen Yankes nomor YR.03.03/D/7330/2023 tanggal 16 Mei 2023 perihal Surat Pemberitahuan Regionalisasi Pelaksanaan Kegiatan Pengampuan Layanan Prioritas 3. Jumlah RS yang perlu diampu dapat mengacu pada Kepmenkes 1342 dan surat Dirjen Yankes nomor YR.03.03/D/7330/2023			
Jenis Indikator	:	Outcome			
Satuan Pengukuran	:	Persen			
Numerator	:	Jumlah Rumah Sakit yang berhasil diampu			
Denominator	:	Jumlah total Rumah Sakit yang seharusnya diampu			
Kriteria Inklusi	:	-			
Kriteria Eksklusi	:	-			
Formula	:	$\left(\frac{\text{rumah sakit yang berhasil diampu}}{\text{jumlah total rumah sakit yang seharusnya diampu}} \right) \times 100$			
Metode Pengumpulan Data	:	Observasi			
Sumber Data	:	Laporan pengampuan			
Instrumen Data	:	Laporan pengampuan			
Besar Sampel	:	Population sampling			
Cara Pengambilan Sampel	:	-			
Periode Pengumpulan Data	:	Triwulan			
Penyajian Data	:	Teks, Tabel, Grafik			
Periode Analisa	:	Triwulan			
Penanggung Jawab	:	Direktur Medik dan Keperawatan			
Target	:	2025	2026	2027	2028
		50%	57,5%	65%	72,5%
					80%

KAMUS INDIKATOR 3					
Judul IKU	:	Persentase pendapatan yang diperoleh dari semua penelitian			
Dasar Pemikiran	:	Meningkatkan kegiatan penelitian untuk pengembangan layanan			
Dimensi Mutu	:	Efektif, Efisien, Berfokus kepada pasien			
Tujuan	:	Meningkatkan pendapatan dari layanan yang dikembangkan ,emurut hasil penelitian			
Bobot IKU	:	10%			
Perspektif	:	Pelanggan			
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya pusat pendidikan, pelatihan dan penelitian yang berkesinambungan			
Definisi Operasional	:	1. Proporsi pendapatan yang didapat dari aktivitas penelitian dibandingkan dengan total Pendapatan Operasional rumah sakit. 2. Pendapatan operasional merupakan seluruh pendapatan yang berasal dari pelayanan medis, mencakup pelayanan untuk pasien JKN dan pasien non JKN. 3. Pendapatan yang diakui adalah seluruh pendapatan yang berhubungan dengan kegiatan penelitian, termasuk penelitian translasional, hibah, dan uji klinis. 4. Pencapaian target pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penelitian tiap RS dikelompokkan menjadi RS Pendidikan Utama dan RS Pendidikan Satelit seperti yang tercantum pada UU Nomor 17 Tahun 2023. 5. Pengelompokkan RS dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan peraturan atau kebijakan yang mengatur RS pendidikan			
Jenis Indikator	:	Outcome			
Satuan Pengukuran	:	Persen			
Numerator	:	Total pendapatan dari penelitian			
Denominator	:	Total Pendapatan Operasional			
Kriteria Inklusi	:	-			
Kriteria Eksklusi	:	-			
Formula	:	$(\text{total pendapatan dari penelitian} \div \text{total Pendapatan Operasional}) \times 100$			
Metode Pengumpulan Data	:	Observasi			
Sumber Data	:	Laporan penelitian dan laporan keuangan			
Instrumen Data	:	Laporan penelitian			
Besar Sampel	:	Population sampling			
Cara Pengambilan Sampel	:	-			
Periode Pengumpulan Data	:	Triwulan			
Penyajian Data	:	Teks, Tabel, Grafik			
Periode Analisa	:	Triwulan			
Penanggung Jawab	:	Direktur SDM, Penelitian dan Pendidikan			
Target	:	2025	2026	2027	2028
		1%	1%	1%	1%

KAMUS INDIKATOR 4	
Judul IKU	: Persentase penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit (IHS) Terintegrasi untuk seluruh layanan
Dasar Pemikiran	: Sistem Informasi Kesehatan Nasional (SIKN) bertujuan untuk mengintegrasikan dan menstandarisasi seluruh Sistem Informasi Kesehatan (SIK) sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan
Dimensi Mutu	: Efektif, Efisien, Terintegrasi
Tujuan	: Meningkatkan transformasi digital pada proses bisnis utama
Bobot IKU	: 10%
Perspektif	: Proses Bisnis Internal
Sasaran Strategis	: Terwujudnya sistem IT dan teknologi kesehatan yang andal
Definisi Operasional	Pengukuran implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit (IHS) terintegrasi merujuk kepada Permenkes No. 82 Tahun 2013 tentang Standar Modul untuk pengembangan <i>back office</i>. Mengukur keberhasilan implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit (IHS) Terintegrasi yang mencakup: A. Persentase integrasi RME ke SatuSehat¹ (W: 20%) B. Persentase integrasi pendaftaran RS Online dengan Antrian BPJS : (W: 20%) C. Persentase integrasi sistem inventory² (Obat dan BMHP) dengan RME : (W: 20%) D. Persentase integrasi <i>Human Resources Information System</i> (HRIS) data dan administrasi pegawai dengan SIRS³ : (W: 20%) E. Persentase integrasi <i>Finance Information System</i> dengan SIRS⁴ : (W: 20%) 1): Sistem RME terintegrasi dengan Sistem Informasi Kesehatan Nasional (SIKN) SatuSehat; 100% data pasien sukses terkirim dan terupdate di dalam SatuSehat 2): Sistem inventory sudah terintegrasi dengan menerapkan Laporan “<i>Back Office</i>” dalam ERP System untuk Laporan Inventori 3): Sistem HRIS sudah terintegrasi dengan sistem remunerasi yang memperhitungkan kuantitas dan kualitas jasa / pelayanan yang diberikan, dan menerapkan Laporan “<i>Back Office</i>” dalam ERP System untuk Laporan SDM/HRD 4): Sistem finance terintegrasi dengan SAKTI (untuk pelaporan dengan metode SAP) serta dapat menghasilkan 12 indikator keuangan dan laporan keuangan berbasis SAK dan SAP, dan menerapkan Laporan “<i>Back Office</i>” dalam ERP System untuk Laporan Keuangan/ <i>Finance</i> berbasis SAK
Jenis Indikator	: <i>Outcome</i>
Satuan Pengukuran	: Persen
Numerator	: -
Denominator	: -
Kriteria Inklusi	: -
Kriteria Eksklusi	: -
Formula	$(\sum (AxW) + (BxW) + (CxW) + (DxW) + (ExW))$ * W = <i>weight</i>/bobot
Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Sumber Data	: Laporan SIMRS
Instrumen Data	: SIMRS

KAMUS INDIKATOR 4					
Besar Sampel	:	<i>Population sampling</i>			
Cara Pengambilan Sampel	:	<i>Non Probability Sampling</i>			
Periode Pengumpulan Data	:	Triwulanan			
Penyajian Data	:	Teks, Tabel, Grafik			
Periode Analisa	:	Triwulan			
Penanggung Jawab	:	Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional			
Target	:	2025	2026	2027	2028
		25%	50%	75%	90%
					2029
					100%

KAMUS INDIKATOR 5	
Judul IKU	: Skor <i>BLU Maturity Rating</i>
Dasar Pemikiran	: Merujuk kepada Perdirjen Perbendaharaan No. PER-11/PB/2021
Dimensi Mutu	: Efektif, Efisien, Terintegrasi
Tujuan	: Meningkatkan kualitas finansial dan pelayanan serta <i>Total Quality Management</i> (TQM)
Bobot IKU	: 10%
Perspektif	: Proses Bisnis Internal
Sasaran Strategis	: Terwujudnya tata kelola yang bersih dan akuntabel
Definisi Operasional	Pengukuran <i>BLU Maturity Rating</i> merujuk kepada Perdirjen Perbendaharaan No. PER-11/PB/2021. Kerangka yang digunakan dalam penilaian <i>BLU Service and Governance Maturity Rating (BLUSmart)</i> A. Result Based 1. Penilaian dilakukan berdasarkan target capaian yang telah ditetapkan 2. Pada setiap tingkatan maturitas, namun jugamempertimbangkan tren capaian. Pada konteks ini, Penilaian maturitas dilakukan berdasarkan output yang dihasilkan dari suatu aktivitas dan bersifat kuantitatif. 3. Pada result based aspek yang akan diperhitungkan adalah aspek keuangan dan aspek pelayanan. B. Process Based 1. Penilaian dilakukan berdasarkan pemenuhan atas proses yang akan diukur, dimana masing-masing level memiliki kriteria masing-masing. Pada konteks ini, penilaian maturitas dilakukan berdasarkan input maupun output yang mendeskripsikan proses secara keseluruhan. 2. Pada process-based aspek yang akan diperhitungkan adalah aspek kapabilitas internal, aspek tata kelola dan kepemimpinan, aspek inovasi, aspek lingkungan Dari kedua aspek tersebut terdapat lima level maturitas: - Level 1: <i>Initial or ad hoc</i> - Level 2: <i>Managed</i> - Level 3: <i>Defined</i> - Level4: <i>Predictable</i>; dan - Level 5: <i>Optimizing</i> Capaian yang diakui adalah sesuai penilaian dari PPK-BLU
Jenis Indikator	: <i>Outcome</i>
Satuan Pengukuran	: Level
Numerator	: -
Denominator	: -
Kriteria Inklusi	: -
Kriteria Eksklusi	: -
Formula	: Total Skor = Bobot x Capaian Maturitas
Metode Pengumpulan Data	: Retrospektif
Sumber Data	: Laporan penilaian <i>BLU Maturity Rating</i> pada aplikasi BIOS
Instrumen Data	: <i>BLU Service and Governance Maturity Rating (BLUSmart)</i>
Besar Sampel	: -
Cara Pengambilan Sampel	: <i>Non Probability Sampling</i>

KAMUS INDIKATOR 5					
Periode Pengumpulan Data	:	Triwulan			
Penyajian Data	:	Teks, Tabel, Grafik			
Periode Analisa	:	Triwulan			
Penanggung Jawab	:	Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional			
Target	:	2025	2026	2027	2028
		Level 3	Level 4	Level 4	Level 4

KAMUS INDIKATOR 6					
Judul IKU	:	<i>Bed Occupancy Rate (BOR)</i>			
Dasar Pemikiran	:	Peningkatan produktivitas penggunaan tempat tidur rawat inap			
Dimensi Mutu	:	Berorientasi kepada pasien, Keselamatan, efektif, efisien			
Tujuan	:	Meningkatkan kualitas bed manajemen di rawat inap untuk meningkatkan produktivitas			
Bobot IKU	:	5%			
Perspektif	:	Proses Bisnis Internal			
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya proses bisnis yang efektif dan efisien			
Definisi Operasional	:	<i>Bed Occupancy Rate</i> adalah prosentase pemakaian tempat tidur pada satuan waktu tertentu			
Jenis Indikator	:	<i>Outcome</i>			
Satuan Pengukuran	:	Persen			
Numerator	:	Jumlah hari perawatan			
Denominator	:	Jumlah tempat tidur x jumlah hari dalam periode pengukuran			
Kriteria Inklusi	:	-			
Kriteria Eksklusi	:	Tempat tidur intermediet			
Formula	:	$\frac{\text{Jumlah hari perawatan di rumah sakit}}{\text{Jumlah tempat tidur} \times \text{Jumlah hari dalam satu periode}} \times 100$			
Metode Pengumpulan Data	:	Retrospektif			
Sumber Data	:	SIMRS			
Instrumen Data	:	SIMRS			
Besar Sampel	:	<i>Population sampling</i>			
Cara Pengambilan Sampel	:	<i>Non Probability Sampling</i>			
Periode Pengumpulan Data	:	Bulanan			
Penyajian Data	:	Teks, Tabel, Grafik			
Periode Analisa	:	Triwulan			
Penanggung Jawab	:	Direktur Medik dan Keperawatan, Komite PPI dan PPRA			
Target	:	2025	2026	2027	2028
		70%	70%	70%	70%

KAMUS INDIKATOR 7	
Judul IKU	: <i>Healthcare Associated Infections (HAIs) Rates</i>
Dasar Pemikiran	: Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan
Dimensi Mutu	: Berorientasi kepada pasien, Keselamatan
Tujuan	: Memberikan pelayanan berkualitas
Bobot IKU	: 10%
Perspektif	: Proses Bisnis Internal
Sasaran Strategis	: Terwujudnya mutu layanan klinis yang baik dan konsisten
Definisi Operasional	Menghitung jumlah insiden untuk 4 poin infeksi: A. <i>Catheter Associated Urinary Tract Infection (CAUTI)</i> B. <i>Ventilator Associated Pneumonia (VAP)</i> C. <i>Central Line Associated Blood Sistem Infection (CLABSI)</i> di ruang ICU, HCU, NICU dan PICU D. <i>Surgical Site Infection (SSI)</i> dengan jenis tindakan operasi di RS: Bedah Orthopedi (<i>ORIF</i> atau <i>Total HIP Replacement</i>), Seksio Sesaria, Apendektomi, Herniotomi, Katarak, CABG, dan Tumor Jinak Payudara Infeksi Terkait Pelayanan Kesehatan (<i>Health Care Associated Infections</i>) yang selanjutnya disingkat HAIs adalah infeksi yang terjadi pada pasien selama perawatan di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya dimana ketika masuk tidak ada infeksi dan tidak dalam masa inkubasi, termasuk infeksi dalam rumah sakit tapi muncul setelah pasien pulang, juga infeksi karena pekerjaan pada petugas rumah sakit dan tenaga kesehatan terkait proses pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan.
Jenis Indikator	: <i>Outcome</i>
Satuan Pengukuran	: Permil
Numerator	: Jumlah Kasus (masing-masing elemen HAIs)
Denominator	: Jumlah lama hari/ Jumlah tindakan (masing-masing elemen HAIs)
Kriteria Inklusi	: Lihat PMK 27 Tahun 2027
Kriteria Eksklusi	: Lihat PMK 27 Tahun 2027
Formula	Σ hasil perhitungan seluruh insiden HAIs dibagi seluruh insiden HAIs yang diamati. A: Σ insiden CAUTI B: Σ insiden VAP C: Σ insiden CLABSI D: Σ insiden SSI A: (jumlah kasus CAUTI¹ ÷ jumlah lama hari pemakaian kateter urin menetap) x 1.000 <i>catheter urinary-days</i> B: (jumlah kasus VAP¹ ÷ jumlah lama hari pemakaian ventilator) x 1.000 <i>ventilator days</i> C: (jumlah kasus CLABSI¹ ÷ jumlah lama hari pemakaian kateter vena sentral) x 1.000 <i>central-days</i> D: (jumlah kasus SSI¹ ÷ jumlah tindakan operasi) x 100 ¹: Jumlah terjadinya kasus (bukan per orang)

KAMUS INDIKATOR 7					
Contoh Perhitungan: A: $(3 \div 3.000) \times 1.000$ $= 1$ CAUTI per 1.000 <i>catheter days</i> B: $(2 \div 2.500) \times 1.000$ <i>ventilator days</i> $= 0,8$ VAPs per 1.000 <i>ventilator days</i> C: $(6 \div 4.000) \times 1.000$ <i>central-days</i> $= 1,5$ CLABSIs per 1.000 <i>central-days</i> D: $(3 \div 500) \times 100$ $= 0,6$ SSIs per 100 tindakan <i>HAIs Rate</i> = $(1 + 0,8 + 1,5 + 0,6) \div 4$ $= 0,725$					
Metode Pengumpulan Data	:	Observasi			
Sumber Data	:	Laporan Komite PPI dan PPRA			
Instrumen Data	:	Kuesioner			
Besar Sampel	:	<i>Population sampling</i>			
Cara Pengambilan Sampel	:	<i>Non Probability Sampling</i>			
Periode Pengumpulan Data	:	Bulanan			
Penyajian Data	:	Teks, Tabel, Grafik			
Periode Analisa	:	Triwulan			
Penanggung Jawab	:	Direktur Medik dan Keperawatan, Komite PPI dan PPRA			
Target	:	2025	2026	2027	2028
		<1‰	<1‰	<1‰	<1‰

KAMUS INDIKATOR 8					
Judul IKU	:	Persentase standar klinis yang tercapai			
Dasar Pemikiran	:	Meningkatkan kualitas pelayanan pada layanan unggulan respirasi			
Dimensi Mutu	:	Berorientasi kepada pasien, Keselamatan, efektif, efisien			
Tujuan	:	1. Meningkatkan kepatuhan berobat pasien dengan kasus TB (Sensitif Obat dan Resisten Obat) 2. Meningkatkan angka keberhasilan pengobatan TB SO dan TB RO			
Bobot IKU	:	10%			
Perspektif	:	Proses Bisnis Internal			
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya mutu layanan klinis yang baik dan konsisten			
Definisi Operasional	:	Banyaknya ketercapaian indikator klinis pada layanan respirasi yang diukur yaitu : 1. Keberhasilan pengobatan TB SO (target > 60%) 2. Keberhasilan pengobatan TB RO jangka pendek (target > 50%) 3. Keberhasilan pengobatan TB RO jangka panjang (target > 50%) dan 4. Inisiasi pengobatan TB RO (target > 50%)			
Jenis Indikator	:	Outcome			
Satuan Pengukuran	:	Persen			
Numerator	:	Jumlah indikator klinis yang tercapai			
Denominator	:	Jumlah indikator klinis yang diukur			
Kriteria Inklusi	:	-			
Kriteria Eksklusi	:	-			
Formula	:	$\frac{\text{Jumlah Indikator Tercapai}}{\text{Jumlah Seluruh Indikator yang diukur}} \times 100$			
Metode Pengumpulan Data	:	Retrospektif			
Sumber Data	:	Rekam Medis, Laporan Tim TB DOTS/ SITB			
Instrumen Data	:	Rekam Medis, SITB			
Besar Sampel	:	Population sampling			
Cara Pengambilan Sampel	:	Non Probability Sampling			
Periode Pengumpulan Data	:	Bulanan			
Penyajian Data	:	Teks, Tabel, Grafik			
Periode Analisa	:	Triwulan			
Penanggung Jawab	:	Direktur Medik dan Keperawatan			
Target	:	2025	2026	2027	2028
		80%	80%	80%	80%

KAMUS INDIKATOR 9					
Judul IKU	:	Pendapatan non-JKN terhadap pendapatan keseluruhan RS			
Dasar Pemikiran	:	Dalam rangka meningkatkan kualitas layanan rumah sakit agar dapat mencapai standar level asia dan mampu bersaing dengan rumah sakit non pemerintah.			
Dimensi Mutu	:	Efektif, Efisien			
Tujuan	:	Meningkatkan porsi pendapatan non-JKN terhadap pendapatan keseluruhan RS			
Bobot IKU	:	5%			
Perspektif	:	Proses Bisnis Internal			
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya kegiatan pemasaran yang inovatif dan berfokus kepada pelanggan			
Definisi Operasional	:	1. Pendapatan non-JKN adalah pendapatan yang didapatkan pada tahun berjalan dari layanan kesehatan yang diberikan kepada pasien selain dari pasien dengan pembiayaan JKN (BPJS Kesehatan). 2. Dalam hal terdapat pasien JKN yang naik kelas, maka selisih pendapatan yang tidak ditanggung oleh JKN (BPJS Kesehatan) dihitung menjadi pendapatan non JKN. 3. Pendapatan operasional merupakan seluruh pendapatan yang berasal dari pelayanan medis, mencakup pelayanan untuk pasien JKN dan pasien non JKN. Pencapaian target pendapatan non-JKN setiap RS berdasarkan pengelompokan yang merujuk kepada Permenkes No. 26 Tahun 2022			
Jenis Indikator	:	Outcome			
Satuan Pengukuran	:	Persen			
Numerator	:	Pendapatan non-JKN			
Denominator	:	Total Pendapatan Operasional			
Kriteria Inklusi	:	-			
Kriteria Eksklusi	:	-			
Formula	:	$(\text{Pendapatan non-JKN} \div \text{total Pendapatan Operasional}) \times 100$			
Metode Pengumpulan Data	:	Observasi			
Sumber Data	:	Laporan keuangan			
Instrumen Data	:	SIMRS, OMSPAN			
Besar Sampel	:	Population sampling			
Cara Pengambilan Sampel	:	Non probability sampling			
Periode Pengumpulan Data	:	Bulanan			
Penyajian Data	:	Teks, Tabel, Grafik			
Periode Analisa	:	Triwulan			
Penanggung Jawab	:	Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional			
Target	:	2025	2026	2027	2028
		10%	20%	30%	40%
					2029
					50%

KAMUS INDIKATOR 10						
Judul IKU	:	Skor Tingkat Kepuasan Pegawai				
Dasar Pemikiran	:	Good Corporate Governance				
Dimensi Mutu	:	Efektif, Efisien				
Tujuan	:	Memungkinkan budaya kerja yang produktif, kolaboratif, dan positif				
Bobot IKU	:	5%				
Perspektif	:	Pertumbuhan dan Pembelajaran				
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya SDM yang andal dan budaya organisasi yang ber-AKHLAK				
Definisi Operasional	:	Survei kepuasan pegawai mengikuti prosedur diselenggarakannya survei kepuasan pasien, sebagaimana diatur di Peraturan Menteri PANRB No 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat				
		Sasaran Responden				
		Survei kepuasan pegawai ditujukan kepada seluruh pegawai rumah sakit, dan dikumpulkan di setiap direktorat rumah sakit.				
		Unsur Survei Kepuasan Pegawai				
		Pertanyaan survei kepuasan pegawai diturunkan dari 8 unsur yaitu:				
		• Unsur 1: Lingkungan kerja • Unsur 2: Hubungan dengan atasan • Unsur 3: Penghargaan dan pengukuran • Unsur 4: Kesempatan pengembangan karier • Unsur 5: Gaji dan kompensasi • Unsur 6: Keseimbangan kerja dan kehidupan • Unsur 7: Komunikasi dalam rumah sakit • Unsur 8: Budaya rumah sakit				
		Pengukuran respon survei menggunakan Skala Likert, dimana responden memberikan nilai satu sampai empat untuk tiap pertanyaan.				
		Metode Pelaksanaan				
		Pelaksanaan survei mengikuti teknik kuesioner dengan tatap mata, wawancara, atau survei secara elektronik (e-survei). Survei diselenggarakan oleh pihak eksternal.				
Jenis Indikator	:	Outcome				
Satuan Pengukuran	:	Indeks				
Numerator	:	Jumlah Total Skor (untuk average skor masing-masing aspek)				
Denominator	:	Total Responeden (masing-masing aspek)				
Kriteria Inklusi	:	-				
Kriteria Eksklusi	:	-				
Formula	:	• Bobot nilai rata-rata tertimbang = $(1)/(\text{Jumlah Unsur})$ • Nilai Survei Kepuasan = $(\text{Total dari Nilai Persepsi Per unsur}/\text{Total Unsur yang Terisi}) * \text{Nilai Penimbang}$ • Konversi Nilai Survei Kepuasan = $\text{Nilai Survei Kepuasan} * 25$ • Total Nilai Kepuasan = Penjumlahan semua konversi nilai survei kepuasan tiap unsur				
Metode Pengumpulan Data	:	Observasi				
Sumber Data	:	Laporan survei eksternal				
Instrumen Data	:	Kuesioner				
Besar Sampel	:	Population sampling				
Cara Pengambilan Sampel	:	Non Probability Sampling				
Periode Pengumpulan Data	:	Tahunan				
Penyajian Data	:	Teks, Tabel, Grafik				
Periode Analisa	:	Tahunan				
Penanggung Jawab	:	Direktur SDM, Penelitian dan Pendidikan				
Target	:	2025	2026	2027	2028	2029
		Puas	Puas	Puas	Sangat Puas	Sangat Puas
		76,61-88,3	76,61-88,3	76,61-88,3	88,31-100	88,31-100

KAMUS INDIKATOR 11						
Judul IKU	:	Training Effectiveness Index (TEI)				
Dasar Pemikiran	:	Transformasi Rumah Sakit Vertikal				
Dimensi Mutu	:	Efektif, Efisien				
Tujuan	:	Memfasilitasi program pembelajaran berkelanjutan bagi tenaga kesehatan				
Bobot IKU	:	10%				
Perspektif	:	Pelanggan				
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya pusat pendidikan, pelatihan dan penelitian yang berkesinambungan				
Definisi Operasional	:	Training Effectiveness Index (TEI) 1. Nakes dan named diharapkan mendapatkan 40 jam pembelajaran (JPL) 2. Peningkatan kompetensi yang dimaksud adalah peningkatan kapabilitas nakes atau named yang difasilitasi oleh rumah sakit 3. Contoh pemfasilitasan rumah sakit adalah pembiayaan pelatihan				
Jenis Indikator	:	Outcome				
Satuan Pengukuran	:	Persen				
Numerator	:	Jumlah Nakes dan Named yang mencapai 40 JPL				
Denominator	:	Jumlah seluruh Nakes dan Named				
Kriteria Inklusi	:	-				
Kriteria Eksklusi	:	-				
Formula	:	TEI: % nakes dan named yang mencapai 40 JPL dari peningkatan kompetensi yang difasilitasi oleh RS : $(\sum \text{Nakes dan named yang telah mencapai 40} / \sum \text{Total Nakes dan Named}) \times 100$				
Metode Pengumpulan Data	:	Observasi				
Sumber Data	:	Laporan Diklat				
Instrumen Data	:	Sertifikat/ Bukti kelulusan				
Besar Sampel	:	Population sampling				
Cara Pengambilan Sampel	:	-				
Periode Pengumpulan Data	:	Bulanan				
Penyajian Data	:	Teks, Tabel, Grafik				
Periode Analisa	:	Triwulan				
Penanggung Jawab	:	Direktur SDM, Penelitian dan Pendidikan				
Target	:	2025	2026	2027	2028	2029
		70%	73,75%	77,50%	81,25%	85%

KAMUS INDIKATOR 12						
Judul IKU	:	EBITDA margin (Terhadap pendapatan operasional netto)				
Dasar Pemikiran	:	Keputusan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Nomor HK.02.02/D/44418/2024 Tentang Indikator Kinerja Keuangan Dan Operasional Rumah Sakit Vertikal				
Dimensi Mutu	:	Efisien				
Tujuan	:	Meningkatkan efisiensi biaya				
Bobot IKU	:	5%				
Perspektif	:	Keuangan				
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya pengelolaan keuangan yang andal				
Definisi Operasional	:	1. EBITDA margin adalah Rasio Surplus atau Defisit Sebelum Pendapatan (Beban) Keuangan dan Pajak ditambah beban penyusutan, amortisasi dan cadangan penyisihan piutang dibandingkan dengan Pendapatan Operasional Netto rumah sakit. 2. Pendapatan Operasional Netto adalah pendapatan operasional dikurangi dengan uang pasien (biaya yang dikeluarkan rumah sakit vertikal untuk para dokter yang telah memberikan layanan jasa medis). 3. Khusus pada kegiatan non operasional/lain-lain yang bersifat insidental dan berdampak sangat material (contoh: kegiatan demolish gedung, dan lain-lain), maka kegiatan non operasional tersebut tidak dimasukkan dalam perhitungan EBIT. 4. Pencapaian target EBITDA margin setiap RS berdasarkan pengelompokan yang merujuk kepada Permenkes No. 26 Tahun 2022, 5. Pengelompokkan RS dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan perubahan pada Permenkes No. 26 Tahun 2022				
Jenis Indikator	:	Outcome				
Satuan Pengukuran	:	Persen				
Numerator	:	EBITDA				
Denominator	:	Pendapatan Operasional Netto				
Kriteria Inklusi	:	-				
Kriteria Eksklusi	:	-				
Formula	:	$(EBITDA \div \text{Pendapatan Operasional Netto}) \times 100$				
Metode Pengumpulan Data	:	Retrospektif				
Sumber Data	:	Laporan keuangan				
Instrumen Data	:	SIMRS, OMSPAN				
Besar Sampel	:	Population sampling				
Cara Pengambilan Sampel	:	-				
Periode Pengumpulan Data	:	Triwulan				
Penyajian Data	:	Teks, Tabel, Grafik				
Periode Analisa	:	Triwulan				
Penanggung Jawab	:	Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional				
Target	:	2025	2026	2027	2028	2029
		1%	1%	2%	2%	3%

Lampiran 10

Proyeksi Finansial

1. Target Pendapatan BLU							
	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
Target	100.470.000	110.000.000	101.000.000	107.820.000	100.000.000	105.000.000	110.250.000
Realisasi	84.344.749	89.669.553					
%	83,95	81,52					

Dalam .000

Target pendapatan BLU diproyeksikan naik rata-rata sebesar 5% setiap tahunnya. Proyeksi pendapatan ini didasarkan pada realisasi pendapatan RSB periode 2020 – 2024 serta adanya pengembangan layanan unggulan.

2. Kebutuhan Anggaran						
Sumber Dana	Tahun Anggaran					
	2025	2025	2027	2028	2029	
RM	32.501.018	37.065.509	50.235.000	52.746.750	55.384.088	
51	28.187.080	32.923.593	35.503.078	37.278.232	39.142.143	
52	4.313.938	4.141.916	6.122.358	6.428.476	6.749.900	
53	0	0	8.609.564	9.040.042	9.492.044	
BLU	90.425.327	104.486.295	100.000.000	105.000.000	110.250.000	
52	83.617.090	92.165.775	88.970.374	93.418.893	98.089.837	
53	6.808.237	12.320.520	11.029.626	11.581.107	12.160.163	
TOTAL	122.926.345	141.551.804	150.235.000	157.746.750	165.634.088	
51	28.187.080	32.923.593	35.503.078	37.278.232	39.142.143	
52	87.931.028	96.307.691	95.092.732	99.847.369	104.839.737	
53	6.808.237	12.320.520	19.639.190	20.621.150	21.652.207	

Dalam .000

Lampiran 11
Mitigasi Risiko

Sasaran Strategis	IKU	Risiko	Kemung kinan	Dampak	Risk Rating	Status Risiko	Mitigasi	PIC
Terwujudnya layanan terbaik level Asia	Skor Kepuasan Pelanggan (CSAT)	Inkonsistensi kedisiplinan pemberi layanan terhadap waktu pelayanan yang telah ditetapkan	3,3	4	13,2	Tinggi	- Pemantauan kepatuhan jam kerja - Penerapan sistem remunerasi untuk FFS	Dit PMKP
		Respon yang lambat terhadap gangguan fasilitas pendukung	3	4,2	12,6	Tinggi	Membangun sistem monev fasilitas pendukung	Dit PKLO
Terwujudnya penyelenggaraan pengampunan nasional untuk penyakit prioritas	Persentase Pencapaian lokasi (lokus) yang dikelola/ diampu sesuai target	Kurangnya tenaga ahli untuk layanan spesialisistik yang dibutuhkan	4,5	3	13,5	Tinggi	Meningkatkan kolaborasi telemedicine dan supervisi jarak jauh untuk mendukung layanan spesialisistik	Dit MKP
		Kesulitan dalam <i>transfer knowledge</i> dan implementasi praktik klinis terbaik	3	3	9	Sedang	Membangun sistem monitoring dan evaluasi berbasis data untuk menilai implementasi standar pelayanan	Dit MKP
Terwujudnya pusat pendidikan, pelatihan dan penelitian yang berkesinambungan	Persentase Pendapatan yang diperoleh dari semua penelitian	Ketidakpatuhan terhadap standar Good Clinical Practice (GCP) dan regulasi seperti BPOM atau WHO	3	4,1	12,3	Tinggi	Melakukan pelatihan berkala tentang regulasi dan etika penelitian bagi peneliti dan tenaga kesehatan	Dit SPP
		Ketergantungan pada sumber pendanaan eksternal yang tidak berkelanjutan	3,4	2,8	9,52	Sedang	Diversifikasi sumber pendanaan penelitian (hibah pemerintah, kolaborasi industri, CSR, skema insentif akademik	Dit SPP

Sasaran Strategis	IKU	Risiko	Kemungkinan	Dampak	Risk Rating	Status Risiko	Mitigasi	PIC
Terwujudnya sistem IT dan teknologi kesehatan yang andal	Persentase penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit (IHS) terintegrasi untuk seluruh layanan	Gangguan sistem yang menyebabkan keterlambatan atau kegagalan pelayanan	3,5	4,5	15,75	Sangat Tinggi	Menerapkan disaster recovery plan dengan server cadangan yang selalu siap digunakan	Dit PKLO
		Ketidakcocokan sistem dengan perangkat lunak lain (BPJS, rekam medis elektronik, laboratorium, apotek, dll)	2,2	4	8,8	Sedang	Mengadopsi standar interoperabilitas (FHIR, HL7) agar sistem dapat berkomunikasi dengan berbagai platform lain	Dit PKLO
Terwujudnya tata kelola yang bersih dan akuntabel	Skor <i>BLU Maturity Rating</i>	Pertumbuhan negatif aspek pelayanan	2,1	5	10,5	Tinggi	Meningkatkan kunjungan pelayanan	Dit MKP
		Penurunan kinerja finansial	3,5	4,5	15,75	Sangat Tinggi	Pengaturan keuangan dalam pendapatan dan belanja	Dit PKLO
		Ketidaksesuaian dokumen bukti dengan standar	3,1	4	12,4	Tinggi	Monitoring dan evaluasi dokumen bukti oleh SPI	- Dit SPP, - Dit PKLO - SPI
Terwujudnya proses bisnis yang efektif dan efisien	<i>Bed Occupancy Rate (BOR)</i>	<i>Length of Stay</i> pasien yang tinggi	3	3,5	10,5	Tinggi	- Peningkatan kualitas bed management - Penerapan PPK dan CP	Dit MKP
Terwujudnya mutu layanan klinis yang baik dan konsisten	<i>Healthcare Associated Infections (HAIs) Rates</i>	Rendahnya kepatuhan tenaga kesehatan dalam melakukan cuci tangan dengan benar sesuai <i>WHO's Five Moments for Hand Hygiene</i>	3	4,4	13,2	Tinggi	- Memastikan akses mudah ke hand sanitizer di setiap titik layanan pasien. - Melakukan audit kepatuhan kebersihan tangan secara berkala dengan metode observasi langsung.	Komite PPI dan PPRA

Sasaran Strategis	IKU	Risiko	Kemung kinan	Dampak	Risk Rating	Status Risiko	Mitigasi	PIC
		Data infeksi nosokomial tidak dilaporkan secara akurat	2	3,5	7	Sedang	Menerapkan sistem pelaporan HAIs berbasis elektronik untuk memantau tren infeksi	- Komite PPI dan PPRA - Komite Mutu
	Persentase standar klinis yang tercapai	Drop out pasien TB dalam pengobatan	3,5	3,5	12,25	Tinggi	Membangun sistem monitoring pengobatan TB dan kolaborasi dengan Dinas Kesehatan	Dit MKP
Terwujudnya kegiatan pemasaran yang inovatif dan berfokus kepada pelanggan	Pendapatan non-JKN terhadap pendapatan keseluruhan RS	Rendahnya daya beli masyarakat terhadap layanan kesehatan	2,8	3	8,4	Sedang	- Evaluasi tarif layanan - Peningkatan kualitas pelayanan	- Dit PKLO - Dit SPP - Dit MKP
Terwujudnya SDM yang andal dan budaya organisasi yang ber-AKHLAK	Skor tingkat kepuasan pegawai	Keterlambatan pembayaran insentif atau tunjangan	2,5	4,5	11,25	Tinggi	Memastikan pembayaran gaji dan insentif tepat waktu melalui sistem pengelolaan keuangan yang transparan	- Dit SPP - Dit PKLO
		Tidak adanya jenjang karir yang jelas	3	3,5	10,5	Tinggi	Menerapkan sistem promosi berbasis meritokrasi untuk memberikan peluang karir yang jelas.	Dit SPP
	<i>Training Effectiveness Index (TEI)</i>	Keterbatasan anggaran untuk pengembangan kompetensi Nakes dan Named	3	3,2	9,6	Sedang	Penyelenggaraan diklat teknis berbasis digital	Dit SPP
	EBITDA margin (Terhadap pendapatan operasional netto)	Kenaikan harga obat dan bahan medis habis pakai (BMHP) yang tidak	3	4	12	Tinggi	Menerapkan sistem e-procurement secara konsolidasi untuk mendapatkan harga terbaik	Dit PKLO, ULP

Sasaran Strategis	IKU	Risiko	Kemung kinan	Dampak	Risk Rating	Status Risiko	Mitigasi	PIC
		diimbangi dengan penyesuaian tarif layanan.					dalam pengadaan obat dan alat kesehatan	
		Tertundanya pembayaran klaim BPJS Kesehatan, menyebabkan arus kas terganggu	4	4,2	16,8	Sangat Tinggi	Mempercepat proses verifikasi dan pengajuan klaim BPJS dengan sistem digitalisasi klaim.	Dit PKLO
		Tarif layanan kesehatan tidak mencerminkan biaya operasional yang sebenarnya	3,5	4,1	14,35	Tinggi	Melakukan analisis biaya layanan secara berkala untuk memastikan tarif mencerminkan biaya yang dikeluarkan	Dit PKLO

Peta Risiko

